

**Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Suci Brilianti Hermanto

Nomor Mahasiswa : 17313067

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

**Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing
Pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Suci Brilianti Hermanto

Nomor Mahasiswa : 17313067

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BINIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Cirebon, 26 April 2021

METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis,

Suci Brilianti Hermanto

PENGESAHAN


Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : Suci Brilianti Hermanto
Nomor Mahasiswa : 17313067
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 April 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing :



Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING
FINANCING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

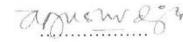
Disusun Oleh : **SUCI BRILIANTI HERMANTO**

Nomor Mahasiswa : **17313067**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 10 Juni 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.



Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



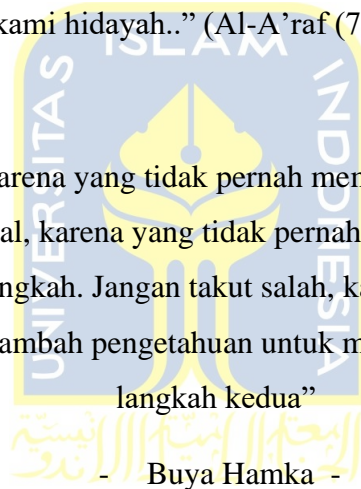
Prof. Ika Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.” (Qs. Hud : 49)

“Segala Puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami kepada (surga) ini. Kami sekali-kali tidak akan mendapatkan hidayah andai kata Allah tidak memberi kami hidayah..” (Al-A’raf (7) ; 43)

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah kedua”



- Buya Hamka -

HALAMAN PERSEMBAHAN

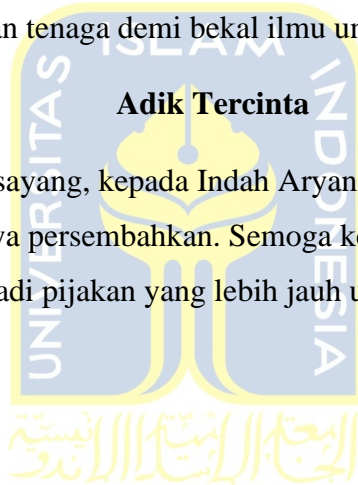
Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, dengan cinta dan cita, karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

Orang Tua Tercinta

Sebagai bentuk bakti Suci, karya sederhana ini dipersembahkan kepada Mama Gini Novitasari, Papa Ahmad Hermanto, dan Bunda Amilia Hasbullah. Mama, Papa dan Bunda yang dengan sabar mendampingi, menginvestasikan waktu, doa, dan tenaga demi bekal ilmu untuk penulis.

Adik Tercinta

Sebagai bentuk kasih sayang, kepada Indah Aryani Sri Hermanto dan Masoed Hermanto karya ini saya persembahkan. Semoga kelak karya ini dapat menjadi inspirasi dan menjadi pijakan yang lebih jauh untuk kalian melangkah.



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin

Penelitian ini merupakan jawaban dari doa-doa sepanjang bulan Ramadhan. Doa sekaligus hajat untuk dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Mulanya penelitian ini sangat diluar dugaan, sebagai syarat kelulusan, penelitian ini cukup memakan waktu, tenaga, dan emosi. Maka bersamaan dengan selesainya pengerjaan skripsi ini, saya mengucapkan syukur, Segala puji bagi Allah atas pertolongan dan nikmat yang telah dikaruniakan selama ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan ajarannya. Semoga kita tetap dalam karomah dan istiqamah di jalan kebenaran.

Bersama dengan ini, skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia” telah selesai, maka izinkan saya haturkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Mama Gininovitasari, Papa Ahmad Hermanto, dan Bunda Amilia Hasbullah. Pertama dan utama, penelitian ini suci persembahkan untuk kalian. Terimakasih selalu mendoakan, mendampingi, dan memberi motivasi serta cinta kasihnya sehingga Suci dapat menyelesaikan kuliah, tumbuh dan berkembang di UII dengan baik.
2. Adik tercinta, Indah Aryani Sri Hermanto dan Masoed Hermanto.

3. Keluarga besar Alm. Bapak Sumardjo dan Ibu Wurnani.
4. Keluarga besar Alm. Bapak Suto Rejo dan Ibu Ranti.
5. Irfan Sismayadi, calon imam sekaligus calon pendamping hidup saya. Terimakasih telah ringan hatinya untuk turut mendoakan dan memotivasi menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Agus Widarjono., Drs., M.A., Ph.D.
Saya beruntung didampingi oleh beliau yang menginspirasi dan insya Allah juga menjadi bagian dari doa saya untuk dapat dibimbing oleh beliau. Beliau adalah dosen yang kompeten dengan metode penelitian dalam Ilmu Ekonomi. Kesabarannya dalam membimbing, memberi kontribusi besar dalam skripsi ini. Arahan dan petunjuk yang diberikan membantu saya memahami apa yang seharusnya saya lakukan dalam proses penelitian. Atas semuanya, saya mengucapkan banyak terimakasih.
7. Bapak Sahabudin Shidiq, Dr., S.E., MA. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi.
8. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.
9. Sahabat saya Sheilla Masusita yang senantiasa menemani, memotivasi, dan mengingatkan untuk minum air putih. Terimakasih.
10. Sahabat LPM EKONOMIKA yang memberi atmosfer intelektual dan iklim yang kondusif untuk tumbuh dan berkembang. Terimakasih selalu menjadi tempat untuk pulang selama sulitnya perkuliahan.
11. Sahabat SMAN 1 Palimanan, Nabilla Shintia, Rifa Rahmania, dan Frida Indriyani. Terimakasih.

12. Sahabat seperjuangan di Yogyakarta Ayu Titan Damayanti, Nuryana Nurul H, Evania Friza Azhar, Dita Aditya, Putri Dwi A, May Alba, Kristiyani, Kiki Bekt, Raras,

Penulis sangat menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, dapat tampil untuk diuji alam sidang dan para pembaca.

Akhir kata, *Wassalamu'alaikum Warahmatullai Wabarakatuh*



Yogyakarta, 06 Februari 2021

Penulis

Suci Brilianti Hermanto

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASRISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.3 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Bank Umum Syariah	18

2.2.2	Prinsip Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah.....	19
2.2.2	Non Performing Financing (NPF).....	21
2.2.3	Capital Adequacy Ratio	22
2.2.4	Financing to Deposit Ratio	24
2.2.5	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.....	25
2.2.6	Total Asset	26
2.2.7	Diversifikasi Pembiayaan.....	27
2.3	Hubungan Antar Variabel	29
2.2.1	Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF).....	29
2.3.2	Hubungan Financing to Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing	30
2.3.2	Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing.....	31
2.3.4	Total Aset terhadap Non Performing Financing	32
2.3.5	Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF	33
2.4	Kerangka Pemikiran	34
2.1	Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1	Jenis dan cara pengumpulan data	36
3.2	Definisi variable operasional.....	36
3.2.1	Variabel Dependen.....	36
3.2.2	Variabel Independent	37
3.3	Metode Analisis Data	41
3.4	Pendekatan Model Regresi Data Panel	43
3.4.3	Model Common Effect.....	43
3.4.2	Model Fixed Effect	45
3.4.3	Model Random Effect.....	47

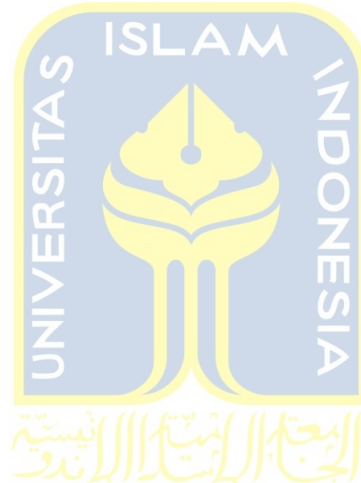
3.5	Pemilihan Model	49
3.5.1	Uji Chow	51
3.5.2	Uji Hausman	52
3.6	Uji Statistik.....	54
3.6.1	Koefisien Determinasi.....	54
3.6.2	Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)	55
3.2.1	Uji T-statistik (Uji Parsial).....	56
BAB IV		59
Hasil Analisis dan Pembahasan		59
4.1	Deskripsi Data Penelitian	59
4.2	Estimasi Regresi Data Panel.....	63
4.2.1	Common Effect Model.....	64
4.4.3	Fixed Effect Model	65
4.4.3	Random Effect	66
4.3	Pemilihan Model	67
4.3.1	Uji Chow	67
4.3.2	Uji Hausman	68
4.3.3	Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model	71
4.4	Evaluasi Hasil Regresi Fixed Effect Model	72
4.4.1	Koefisien Determinasi (R^2)	72
4.4.2	Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)	72
4.4.3	Uji T- statistik (Uji Parsial).....	73
4.5	Interpretasi Hasil Analisis Model Regresi Data Panel	75
4.5.1	Pengaruh CAR terhadap NPF Bank Umum Syariah.	75
4.5.2	Pengaruh FDR terhadap NPF Bank Umum Syariah.....	77
4.5.3	Pengaruh BOPO terhadap NPF Bank Umum Syariah.....	78
4.5.4	Pengaruh Total Aset terhadap NPF Bank Umum Syariah.....	79
4.5.5	Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF Bank Umum Syari	80

BAB V.....	83
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Implikasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Bank Umum Swasta Syariah tahun 2020	4
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel	60
Tabel 4.2 Common Effect Test	64
Tabel 4.3 Fixed Effect Test.....	65
Tabel 4.4 Random Effect Test	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	69
Tabel 4.7 Hasil Regresi Fixed Effect Model.....	71
Tabel 4.8 Nilai Intersep BUS.....	81



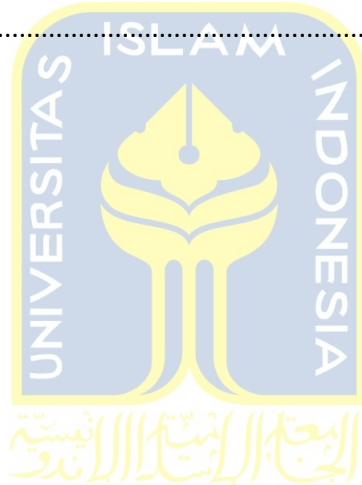
DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 NPF Pada Bank Umum Syariah 2015-2020 (%)	5
Grafik 1.2 Pembiayaan pada BUS di Indonesia tahun 2015 -2020.....	7
Grafik 1.3 Distribusi Pembiayaan pada BUS di Indonesia tahun 2019	8
Grafik 3.1 Pemilihan Model dan Pengolahan Regresi Data Panel.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.....	92
Lampiran II	98
Lampiran III.....	99
Lampiran IV.....	100
Lampiran V	101
Lampiran VI.....	102



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non performing financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan meliputi mikroekonomi meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan. Data yang digunakan yaitu data kuartal selama periode (Maret 2015 – Juni 2019). Metode yang digunakan adalah metode Regresi Data Panel dengan bantuan software Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh positif signifikan, dan variabel FDR, Total Aset, dan Diversifikasi pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci: , Non Performing Financing, Bank Umum Syariah, CAR, BOPO, FDR, Total Aset, Diversifikasi Pembiayaan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri keuangan syariah semakin kontributif pasca beberapa periode krisis karena ketidaksabilan ekonomi global. Tujuan pengembangan perbankan syariah ialah terwujudnya system perbankan syariah yang menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan masyarakat. Pengalaman krisis keuangan tahun 1998 mampu membawa perbankan di Indonesia bertahan dalam krisis 2008. Krisis yang dialami sejak 2001-2005 mulai dirasakan secara global tahun 2008 akibat subprime mortgage atau kredit perumahan (KPR) dengan bunga rendah. Sejalan dengan perkembangan ekonomi domestik dan global yang masih cenderung melambat hingga tahun 2014, hal ini diakibatkan salah satunya The Fed mengurangi pembelian obligasinya sehingga menyebabkan sebagian perekonomian negara berkembang menurun. Dampaknya terhadap perbankan di Indonesia yaitu penarikan dana oleh investor luar negeri maupun domestic, kekurangan likuiditas, penurunan nilai aktiva produktif (*earning assets*) dalam bentuk kredit maupun surat berharga, penurunan kecukupan modal (CAR) dan kerugian kualitas aktiva produktif dan gagal bayar bunga kredit (Sudarsono, 2009).

Pengaruh krisis pada Bank Syariah tidak terjadi secara langsung, dikarenakan dua prinsip fundamental sistem jual beli (bai') dimana pembayaran margin didasarkan pada fixed rate dan ketetapan akad yang tidak dapat berubah sewaktu-waktu seperti halnya bunga (Khairuzzaman, 2016) dan profit loss sharing (PLS) yaitu pembagian keuntungan dan kerugian yang diterapkan antara pihak bank dan nasabah atas nisbah bagi hasil yang ditentukan pada akad kerjasama (Kurniawansyah, 2016). Penggunaan sistem profit loss sharing memiliki risiko yang cukup tinggi, karena dapat terjadi ketidaksesuaian penggunaan biaya dalam kontrak, kelalaian yang disengaja atau menyembunyikan keuntungan nasabah. Bank perlu turut campur mengawasi pengelolaan dana bank oleh nasabah, karena bank juga akan ikut menanggung kerugian finansial jika terjadi kegagalan oleh nasabah. Kenyamanan bagi yang memiliki kelebihan dana dan bank syariah memiliki kemudahan untuk yang membutuhkan, hal ini mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (Setiawan, 2017).

Berbeda dengan bank konvensional krisis keuangan menyebabkan BI rate meningkat dan direspon dengan kenaikan suku bunga bank konvensional, tingkat margin dengan profit loss sharing tidak berubah selama akad kontrak belum selesai, dan diperlukan kesepakatan kedua belah pihak untuk merubahnya. Tingkat kemampuan nasabah membayar kewajiban terlihat dari Non Performing Financing (NPF) pada masa krisis, dalam kondisi krisis NPF mengalami penurunan. Artinya, krisis keuangan tidak mempengaruhi kemampuan nasabah untuk membayarkannya pada bank

syariah (Sudarsono, 2009). Dapat disimpulkan, sistem perbankan syariah lebih stabil dan kompetitif dibandingkan dengan bank konvensional. Alasan di atas yang menjadikan bank syariah semakin diminati masyarakat.

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan komponen utama industri perbankan syariah ($\pm 97\%$ aset perbankan nasional) mengalami kenaikan dan perbaikan kinerja (OJK, 2013), terlihat dari Return on Asset (ROA) yang mengalami peningkatan pasca krisis tahun 2014 sebesar 0.79% menjadi 0.84% pada tahun 2015, meskipun pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 9,3% jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 13,3%. Hingga tahun 2018, perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang positif terlihat dari CAR, Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan (OJK, 2018).

Bukan hanya pada krisis keuangan, dampak perlambatan ekonomi akibat COVID-19, kinerja bank syariah terutama BUS dan UUS hingga triwulan-II 2020 cukup stabil tercermin dari rasio CAR yang lebih dari threshold sehingga cukup menyerap risiko (Laporan Profil Industri Perbankan, OJK 2020). Berikut daftar Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia yang terdaftar dalam OJK, yaitu :

Tabel 1.1

Daftar Bank Umum Syariah Swasta Nasional tahun 2020

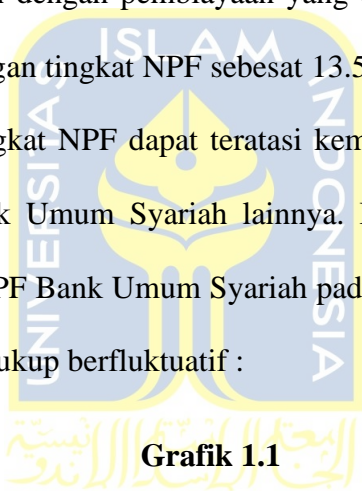
No	Bank Umum Syariah
1	Bank Jabar Banten
2	Bank Muamalat
3	Bank Victorial
4	Bank Bukopin
5	Bank BNI Syariah
6	Bank BCA Syariah
7	Bank BRI Syariah
8	Bank Syariah Mandiri
9	Bank Mega Syariah

Sumber : OJK 2020

Bank sebagai lembaga intermediary melakukan fungsinya menghimpun dana dari pihak yang surplus dan disalurkan ke deficit unit (Ismail, 2010). Penyaluran dana kepada pihak deficit dalam perbankan syariah dikategorikan berdasarkan tujuan penggunaannya. Pertama, pembiayaan dengan akad jual beli yaitu Akad Murabahah, Salam dan Ishtishna. Kedua, pembiayaan dengan akad bagi hasil yaitu Musyarakah, Murabahah. Ketiga, pembiayaan dengan akad sewa yaitu Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik, dan pembiayaan dengan Qardh.

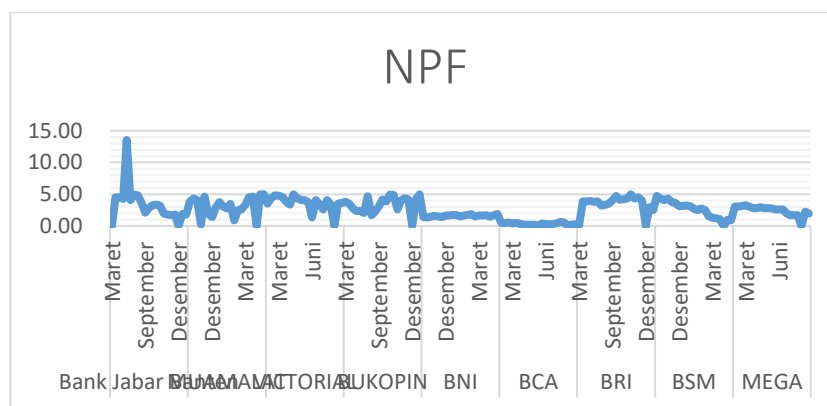
Komponen utama aset bank syariah adalah pembiayaan yaitu sebesar (69,25%), surat berharga (16, 37%) dan penempatan pada Bank Indonesia (10, 20%) (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Melalui pembiayaan yang disalurkan, tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank (M. & Firmansyah, 2019). Kualitas pembiayaan yang baik terlihat dari penurunan non

performing financing (NPF) yaitu tingkat risiko pembiayaan macet atau bermasalah yang ditanggung oleh pihak bank. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar pula risiko yang diterima, risiko tersebut adalah bank tidak dapat memperoleh kembali pembiayaan yang dikeluarkan dana tau investasi yang dilakukan. Batas maksimum NPF yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 5%, artinya bank masih mampu mengatasi kesulitan likuiditas yang dihadapi. Secara umum NPF merupakan perbandingan total pembiayaan bermasalah dengan pembiayaan yang disalurkan. Fluktuasi terjadi pada Bank Jabar Banten dengan tingkat NPF sebesar 13.54% pada periode Juni 2016. Pada periode berikutnya, tingkat NPF dapat teratasi kembali pada tingkat 4.06%. Hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Syariah lainnya. Berikut Grafik 1.1 menunjukkan pertumbuhan tingkat NPF Bank Umum Syariah pada triwulan II-2015 sampai dengan triwulan II-2020 yang cukup berfluktuatif :



Grafik 1.1

NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) 2015-2020 (%)



Sumber : Laporan Keuangan BUS Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2020)

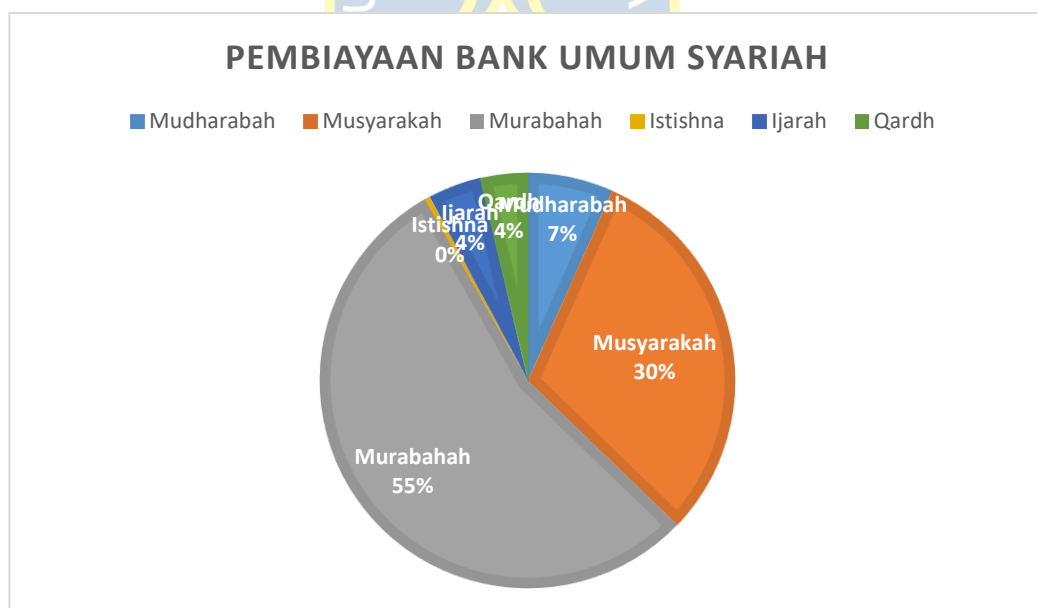
Diantara dampak yang dialami perbankan apabila tingkat NPF tinggi yaitu pembentukan cadangan kerugian menurun, laba usaha menurun dan hambatan pembentukan modal. Hal ini juga akan dirasakan nasabah karena DPK akan menurun dan bagi hasil yang didapatkan menurun, menurut (Yulianto, 2016) apabila NPF meningkat penurunan jumlah simpanan akan menurun serta mengurangi kepercayaan nasabah. Artinya NPF yang tinggi menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung di bank tersebut karena khawatir dana yang disimpan tidak kembali dan mendapat imbang hasil yang rendah.

Risiko tersebut menuntut bank agar dapat menanggulunginya, salah satunya dengan menjaga kecukupan modal. Kecukupan modal yang dimiliki setidaknya dapat meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan dan dapat memenuhi kebutuhan biaya lainnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal untuk menanggung risiko dari aktiva produktif yang beresiko, semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank untuk membiayai kegiatan operasional dan berkontribusi terhadap profitabilitas (Barus et al., 2016). Faktor lain yang mendukung fungsi intermediasi perbankan yaitu Financing to Deposito Ratio (FDR) yang menunjukkan perbandingan besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat. Tidak terlepas dari kemampuan bank memanejmn pembiayaan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi indikator rasio efisiensi perbankan dalam mengelola biaya operasional

terhadap pendapatan operasional. Sedangkan total aset menjadi indikator rasio efektivitas perusahaan dalam melakukan aktivitasnya sehingga menghasilkan laba.

Dalam rangka memperluas portofolio pembiayaan bank umum syariah, maka dilakukan diversifikasi pembiayaan. Diversifikasi pembiayaan mencerminkan konsentrasi pembiayaan, sebagaimana telah disebutkan di atas. Pembiayaan dalam bank umum syariah dibagi berdasarkan tujuannya, diantara tujuan tersebut terdapat porsi pembiayaan yang tidak merata. Pada Gambar 1.1 menggambarkan presentase pembiayaan pada BUS di Indonesia tahun 2019 :

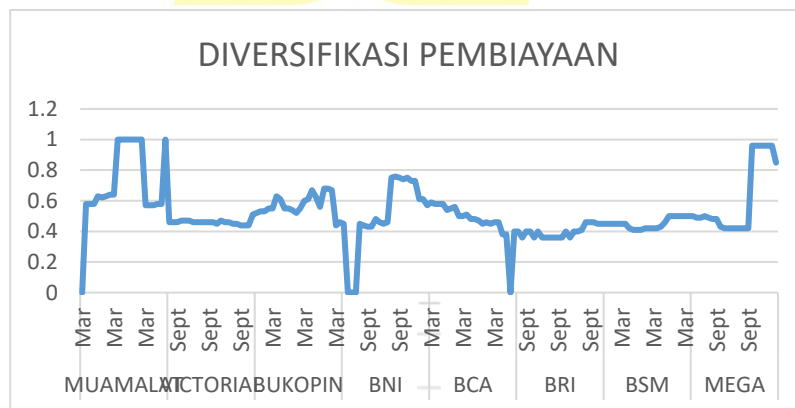
Grafik 1.2
Distribusi Pembiayaan pada BUS tahun 2019 (%)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2019)

Berdasarkan Prosentase pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, Ijarah, dan Qardh terhadap total pembiayaan pada tahun 2010-2019 menunjukkan rata-rata 6.67%, 30.54%, 54.62%, 0.41%, 4.13% dan 3.64% ((OJK, 2018). Grafik tersebut menggambarkan ketidakmerataan pembiayaan BUS di Indonesia, sehingga diperlukan adanya penentuan porsi pembiayaan yang optimal. Diversifikasi pembiayaan diukur dengan Herfindahl-Hirschman Index (HHIF) perhitungan diversifikasi akan menunjukkan konsentrasinya, semakin kecil nilai yang didapat maka semakin terdiversifikasi tentunya mengurangi risiko pembiayaan, dan semakin besar maka semakin tidak terdiversifikasi pembiayaannya. Berikut hasil perhitungan diversifikasi pembiayaan pada BUS di Indonesia tahun 2015-2020 :

Grafik 1.3
Diversifikasi Pembiayaan BUS tahun 2015-2020



Sumber : Diolah dengan Excel

Berdasarkan grafik di atas, didapatkan hasil tidak lebih dari satu. Dalam beberapa penelitian, pada penelitian (Agus Widarjono et al., 2020) pada BPRS syariah

mengalami risiko gagal bayar yang tinggi, sehingga diperlukan diversifikasi pembiayaan dengan menentukan tingkat kontrak/akad yang optimal. Begitupun dalam bank konvensional menurut (Mat Rahim, S.R & Zakaria, 2013) karena tidak mengenal pembiayaan, maka ditemukan diversifikasi berdasarkan sector ekonomi yang dibiayai dapat menurunkan pembiayaan macet atau non performing loans (NPL) pada bank konvensional.

Adapun faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dalam memperoleh profitabilitas bank umum syariah pada penelitian ini yaitu variabel CAR, FDR, BOPO, Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan sebagai variable independen. Pembiayaan bermasalah (NPF) sebagai variabel dependen yang dapat mencerminkan indikator kesehatan sekaligus menjadi alat analisis prediksi keuntungan yang dihasilkan oleh bank. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis hubungan dan faktor antar variable yang signifikan berpengaruh baik positif maupun negative terhadap NPF, berdasarkan data sekunder pada kurun waktu 2010-2019 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposito Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Total Aset terhadap Non Performing Financing (NPF)?
5. Bagaimana pengaruh Diversifikasi Pembiayaan (FINDIV) terhadap Non Performing Financing (NPF)?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis pengaruh capital adequacy ratio (CAR) terhadap non performing financing (NPF) pada Bank Umum Syariah.
2. Menganalisis pengaruh Financing to Deposito Ratio (FDR) terhadap Non performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah.

3. Menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah.
4. Menganalisis pengaruh Total Aset terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah.
5. Menganalisis pengaruh Diversifikasi Pembiayaan (FINDIV) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat dan arti yang signifikan bagi :

1. Penulis :
Mendapatkan pemahaman dan wawasan ilmiah selama proses penulisan disiplin ilmu yang ditekuni dan memberi referensi untuk melakukan studi lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Bank Syariah di Indonesia
Peneliti berharap penelitian ini dapat me,eberi kontribusi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, khususnya sebagai upaya menekan angka Non Performing Financing (NPF).
3. Pemerintah

Peneliti berharap penelitian ini memberi kontribusi kepada instansi pemerintah khususnya Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai instrument pengendalian sector keuangan.

4. Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan pengetahuan baru terutama bagi umat muslim agar dapat beralih menggunakan bank syariah dalam proses transaksinya.

1.3 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk memfasilitasi penulis dan pembaca dalam memahami sekaligus memberi gambaran secara umum penelitian :

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang dibuatnya penelitian ini, masalah yang diidentifikasi, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Menjelaskan landasan teori yang menjadi bahan acuan berupa penelitian terdahulu, formulasi hipotetsis, hipotesis operasional dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

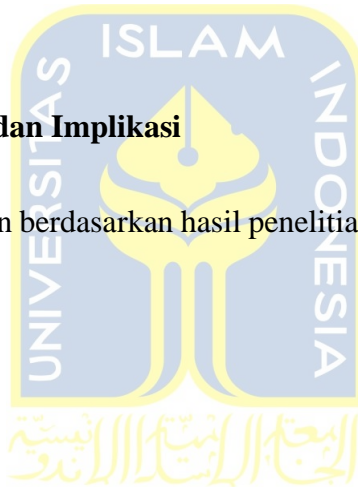
Menjelaskan jenis dan sumber data, variable operasional, metode analisis pendekatan regresi data panel, pemilihan model yang tepat, dan membahas uji statistic meliputi koefisien determinasi, uji parsial (t), dan uji simultan (uji F).

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Menjelaskan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil uji regresi data panel.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Menjelaskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti terdahulu telah melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Swasta Nasional. Hasil penelitian terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi, perbandingan dalam penelitian ini, sekaligus memunculkan pembaharuan dengan penelitian ini.

(Vanni & Rokhman, 2018) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Performing Financing pada perbankan syariah tahun 2011-2016 yaitu Financing to Deposito Ratio (FDR), kurs, dan Inflasi. Menggunakan analisis regresi berganda. Variabel FDR yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini menunjukkan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nonperforming Financing (NPF).

(Alissanda, 2015) melakukan penelitian tentang menguji variable CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh terhadap NPF pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2013. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji secara parsial dan f-statistik secara simultan. Hasil uji simultan penelitian tersebut, didapati variable Capital Adequacy Ratio (CAR), FDR, BOPO berpengaruh secara simultan terhadap NPF.

Sedangkan secara parsial, Car dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, namun variable FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPF.

(Setiawan & Bagaskara, 2016) melakukan penelitian tentang Non-Performing Financing (NPF) and Cost Efficiency of Islamic Banks in Indonesia Period 2012Q1 to 2015Q2 ditemukan bahwa laju pertumbuhan PDB, inflasi, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap NPF, sedangkan nilai tukar dan Operational Efficiency Ratio (OER)/BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Financing Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

(K Wulandari, S Hermanto, 2020) melakukan penelitian tentang NPF dan dalam Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. Digunakan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Operating Margin, Return On Equity (ROE), inflasi, nilai tukar dan Gross Domestic Product (GDP). Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel. Dari hasil yang didapatkan variabel FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, variabel CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan.

(Setiawan, 2017) melakukan penelitian tentang “Banks Efficiency and The determinants of Non-Performing Financing of Full-fledged Islamic Banks”

in Indonesia, penelitian ini mengkaji efisiensi Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) ; determinan non performing financing (NPF) periode 2012 (Q1) sampai 2016 (Q2) menggunakan regresi data panel untuk model fixed effect. Hasil keseluruhan menunjukkan nilai tukar, ROA, FDR, dan ukuran/size bank dengan indicator asset berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

(Auliani, 2016) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2010-2014. Menjelaskan bahwa NPF merupakan salah satu indicator yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dilaksanakan sebuah bank. Objek bank dalam penelitian ini yaitu Bank BRI Syariah, Bank Panin, dan Bank Syariah Bukopin. BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi, dan nilai tukar sebagai variable independen yang mempengaruhi NPF sebagai variable yang dipengaruhi. Menggunakan metode analisis linier berganda dengan signifikansi 5%, hasilnya menunjukkan BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan, CAR dan inflasi negative signifikan, dan FDR negative signifikan terhadap NPF. Secara simultan BOPO, CAR, FDR, SBIS, inflasi dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing (NPF).

(Effendi et al., 2017) melakukan penelitian tentang *Factor Influencing Non-Performing Financing (NPF) At Sharia Banking*. Menjelaskan NPF sebagai

representasi risiko pembiayaan yang berdampak langsung pada profitabilitas Bank Umum Syariah. Analisis faktor-faktor yang ditinjau dalam penelitian ini adalah RR, Return (ROA), CAR, Bank Size/ Total Asset, Inflasi, GDP, dan BOPO. Menggunakan data kuartal dari kuartal I 2012 hingga kuartal III 2016, dengan metode regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi NPF secara positif signifikan adalah RR, ROA, Inflasi, CAR dan Bank Size/ Asset, sedangkan GDP dan BOPO berpengaruh positif signifikan.

(Saufi, 2018) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan Terhadap Profitabilitas dan Non-Performing Financing (NPF). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah pembiayaan dapat meningkatkan kinerja bank syariah yang direpresentasikan dengan ROA, dan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pembiayaan terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) bank syariah. Variabel independen yang digunakan adalah diversifikasi pembiayaan yang diukur dengan HHI dan variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas kinerja (ROA) dan risiko pembiayaan bermasalah/ kredit macet (NPF). Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dalam periode waktu 2014-2017 mencakup BUS, UUS, dan BPRS. Hasilnya terdapat pengaruh positif pada ROA sebesar 0,049 dan diversifikasi pembiayaan sebesar 0,362 terhadap NPF.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan kajian pustaka di atas terletak pada perbedaan variabel, yaitu penambahan variabel asset dan diversifikasi pembiayaan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian terdahulu (Mat Rahim, S.R & Zakaria, 2013) meneliti stabilitas antara bank syariah dan konvensional di Malaysia dari tahun 2005 sampai 2010. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel yang diakui sebagai elemen penting terhadap NPF bagi bank syariah adalah rasio asset pinjaman, rasio bagi hasil, total asset, Herfindhal Indeks, inflasi, dan PDB riil. Rentang waktu yang digunakan yaitu data triwulan Juni 2015 sampai dengan Juni 2020. Serta metode penulisan yang digunakan adalah Regresi Data Panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Umum Syariah

Kelembagaan perbankan syariah dibagi menjadi 3 jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009, Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha dan transaksi berdasarkan prinsip syariah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu dalam pelaksanaan operasional khususnya tata cara bermuamalah sesuai prinsip hukum Islam. Tata cara tersebut meliputi praktik yang dihindarkan seperti riba dan gharar yang digunakan untuk aktivitas transaksi menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, pengalihan

utang dan atau bentuk- bentuk usaha perbankan yang telah ada dan diatur sebelumnya, namun dilarang dalam prinsip syariah. Bank Umum Syariah mengacu pada kesepakatan kedua pihak yang bertransaksi dengan prinsip pembangian untung dan rugi (profit loss sharing) yang diwujudkan dalam bentuk akad. Selain kedua prinsip di atas, pada Bank Umum Syariah (BUS) terhidndar dari praktik Money Laundering, yaitu segala kegiatan bank diawasi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas syraiah memiliki dua fungsi yaitu fungsi advisory (penasihat) untuk membantu bank menghadapi situasi dan pengembangan produk apakah aktivitasnya sudah memenuhi prinsip syariah dan fungsi auditory untuk memantau kepatuhan syariah.

Bank Umum Syariah tidak dikordinir oleh Bank Konvensional atau sering disebut *full branch*, karena tidak menutup kemungkinan Bank Umum Syariah dimiliki oleh Bank Konvensional (Ismail, 2010). Dapat diartikan Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan dan aktivitas yang terpisah dan tetap menggunakan prinsip syariah tanpa ada campur tangan dari bank induk (Ismail, 2010).

2.2.2 Prinsip Sistem Bagi Hasil Bank Umum Syariah

Prinsip Profit loss sharing atau yang lebih dikenal dengan pembagia keuntungan dan kerugian yang diterapkan atas kerjasama mitra pihak bank dan nasabah terhadap nisbah yang telah ditentukan. Dalam aktivitasnya menghinpun

dana dari masyarakat dengan prinsip profit loss sharing, bank syariah mampu menawarkan imbang hasil yang cukup kompetitif, sehingga akan berdampak pada peningkatan total dana pihak ketiga yang terwujud tingginya profit loss sharing funding ratio. Maknanya prinsip *profit loss sharing* dapat memberikan imbang hasil yang tinggi bagi bank syariah dan memberikan biaya modal yang cukup rendah bagi nasabah, sehingga bank akan mengalami kenaikan pembiayaan produktif yang cukup tinggi.

Prinsip *profit loss-sharing* sering digunakan pada akad pembiayaan Murabahah dan Muysarakah. Dengan menggunakan mode ini, bank relatif lebih bergantung pada mitranya (peminjam) dan ada kemungkinan lebih besar masalah dengan informasi asimetris yang parah di mana bank memiliki sedikit pengaruh pada pengambilan keputusan bisnis yang didanai, dan hanya memiliki akses informasi yang terbatas pada proses bisnis yang didanai. Artinya bank syariah tidak memiliki banyak informasi mengenai kondisi bisnis yang dijalankan nasabah, sedangkan nasabah memiliki informasi yang lebih mengenai bisnis yang dijalankan. Selain itu, karena bank berkewajiban untuk menanggung kerugian secara penuh pada akad (Mudarabahah) atau sebagian (Musyarakah), peminjam yang berisiko cenderung gagal bayar.

Namun, dengan menggunakan sistem bagi hasil dan resiko atau profit loss sharing dapat membantu bank syariah memonitoring alokasi pembiayaan sebagai

konsekuensi perbankan dalam menerapkan prinsip keadilan, baik dalam memperoleh keuntungan maupun risiko (Baroroh, 2020)

2.2.2 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio perbandingan dari nilai pembiayaan yang mengalami penurunan nilai terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah (Agus Widarjono et al., 2020). Secara sederhana NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan, khususnya mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF atau yang lebih dikenal dengan pembiayaan bermasalah menurut (Dendawijaya, 2005) pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang dikategorikan kolektabilitasnya termasuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.

Selain itu Non Performing financing lebih dikenal dengan kredit macet atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank dan pendapatannya, sehingga menjadi indikator pembiayaan bermasalah. Tingkat NPF yang tinggi menyebabkan bank syariah membatasi memberikan pembiayaan, akibatnya bank harus menyediakan cadangan kerugian (PPAP) cukup besar, menurunnnya laba, dan menurunnnya tambahan modal karena harus meng-cover pembiayaan bermasalah.

Peningkatan atau penurunan NPF menjadi cermin seberapa optimalnya perbankan dalam mengatur sistem operasionalnya guna menghindari moral hazard (Baroroh, 2020). Secara sederhana NPF dapat mengukur tingkat kebangkrutan bank syariah karena tidak dapat dimanipulasi oleh manajemen. Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan menetapkan besarnya rasio NPF sebagai ukuran penilaian tingkat kesehatan bank syariah kurang dari 5%.

Penyebab terjadinya pembiayaan macet terutama disebabkan oleh kesulitan keuangan oleh nasabah. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Diversifikasi pembiayaan sudah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, namun masih banyak terjadi permasalahan pembiayaan macet. Hal ini harus dapat diatasi, tingkat NPF yang rendah akan lebih dipercaya masyarakat. Berikut rumus yang diterapkan mengukur NPF berdasarkan Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tahun 2012 :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.3 Capital Adequacy Ratio

Menurut (Kasmir, 2014) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan ketentuan pemerintah,

merupakan indikator terhadap kemampuan Bank untuk menjaga penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan aktiva beresiko. Dalam (Dendawijaya, 2009) aktiva yang mengandung risiko diantaranya kredit, pemyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain atau yang ikut dibiayaan dari modal pribadi bank disamping memperoleh dana dari luar bank.

Pendapat lainnya, menurut (Kuncoro, M., 2012) CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan berpengaruh terhadap besarnya modal. Dengan kata lain bank diharapkan dapat menjaga nilai CAR, karena apabila terjadi kerugian, bank tetap dapat menyalurkan uang kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, kredit, dsb.

Tingginya nilai CAR juga diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan nasabah dalam menanggulangi kredit macet dengan kecukupan modal. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia cadangan CAR minimal 8% atau untuk bank modal minimum ditetapkan 8% dari asset tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berikut pengukuran rasio CAR dalam bentuk prosentase sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.2.4 Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposito Ratio (FDR) adalah ratio antara pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun perbankan syariaah (Muhammad, 2005) FDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo.

Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut, semakin tinggi nilainya semakin tidak likuid asset bank tersebut. Standar FDR menurut PBI No 12/19/PBI/2010 sebesar 80%-100% . Apabila angka Financing to Deposito Ratio (FDR) dibawah angka 80%, dapat dikatakan bank tersebut hanya dapat menyalurkan dana sebesar nilai FDR tersebut. Kemudian, jika rasio financing to deposito ratio bank mencapai lebih dari 100%, maka ini menunjukkan dana yang disalurkan bank lebih besar dari DPK yang berhasil dihimpun. Oleh karenanya, dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka dapat diartikan bank tidak menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai lembaga intermediasi (perantara) (Suryani, 2011). Rasio FDR dirumuskan dalam bentuk prosentase sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.2.5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap biaya operasi pendapatan operasi (Auliani, 2016).

Dalam menjalankan suatu usaha tingkat efisiensi sangat mempengaruhi profitabilitas, dimana tingkat rasio bopo dapat menjadi tolak ukur dalam menyesuaikan kemampuan manajemen dan operasional bank. Apabila rasio BOPO meningkat maka bank tidak dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya karena akan menimbulkan kerugian.

Biaya operasional yang lebih kecil dari pendapatan operasional akan meningkatkan keuntungan bagi bank syariah. Sebaliknya jika biaya operasional lebih besar dari pendapatan operasional akan mengurangi keuntungan bank syariah. Bank Indonesia menetapkan rasio BOPO yang mencerminkan tingkat efisiensi bank kurang dari 90%. Berikut rumusan dalam menghitung rasio biaya operasional pendapatan operasi (BOPO) :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.6 Total Asset

Salah satu indikator yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan atau dalam konteks penelitian ini yaitu bank adalah total aset. Total aset menjadi tolak ukur besarnya aset total yang dimiliki suatu bank, hal ini menunjukkan bank berada pada tingkat kesiapan dengan arus kas yang positif dan dianggap memiliki prospek dalam jangka panjang (OJK, 2017). Dengan kata lain, total aset yang besar dapat menjaga stabilitas bank terhadap fluktuasi ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan total aset perbankan.

Faktor utama yang menjadi sumber pendapatan pertumbuhan total aset adalah aset produktif dalam bentuk pembiayaan. Sesuai dengan tugas bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali. Berdasarkan laporan tahunan (OJK, 2019) faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset adalah pembiayaan dan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Semakin kecil pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin kecil total aset yang dilaporkan setiap periodenya (Lubis, 2016). Berikut total aset diukur menurut laporan akhir yang dilaporkan ke Bank Indonesia :

$$\text{Total Aset} = \text{Total Aset Keuangan} + \text{Total Aset Non - Keuangan}$$

2.2.7 Diversifikasi Pembiayaan

Risiko yang harus dihadapi dalam aktivitas pembiayaan merupakan pembiayaan bermasalah (*non performing financing / NPF*) atau lebih dikenal dengan kredit macet. Mengetahui tingkat penghasilan dari pembiayaan (*yield on financing*) merupakan tingkat penghasilan tertinggi bagi bank (Muhammad, 2011). Manajemen pembiayaan yang buruk menyebabkan risiko kerugian karena tidak dapat memperoleh kembali tagihan atas pembiayaan yang disalurkan.

Pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/9/2011 mewajibkan bank syariah menetapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan dan diversifikasi pembiayaan seperti yang di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum. (Christianti et al., 2011) dalam penelitiannya menyertakan pernyataan Markowitz (1952) tentang teori portofolio modern *Don't put all your eggs in one basket* artinya, "Jangan letakkan telur anda dalam satu keranjang. Artinya dalam berinvestasi sebaiknya tidak menempatkan semua modal pada satu instrument investasi. Karena aktivitas investasi didasarkan pada *expected return* yang diharapkan, sehingga dalam mengambil keputusan investasi perlu mempelajari

risiko untuk memperkecil resiko yang akan diterima. Dalam konteks ini, perlunya diversifikasi pembiayaan oleh bank syariah untuk menghindari risiko usaha akibat konsentrasi penyediaan dana dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Dalam industry perbankan syariah diversifikasi pembiayaan dilakukan berdasarkan akad pembiayaan. Produk Pembiayaan bank syariah yang digunakan diantaranya prinsip jual beli dengan akad Murabahah, Salam, Istishna. Prinsip Sewa yaitu ijarah. Prinsip bagi hasil dengan akad Musyarakah, Mudharabah, dan Qardh. Porsi pembiayaan yang kurang merata membuat penulis tertarik untuk mengukur diversifikasi produk pembiayaan syariah. Diversifikasi produk pembiayaan dapat diukur dengan Herfindahl Index (Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, 2018) sebagai berikut :

Diversifikasi Pembiayaan

$$= \frac{\text{Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Salam}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Ijarah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Diversifikasi pembiayaan mencerminkan konsentrasi pembiayaan (Agus Widarjono et al., 2020). Semakin kecil nilai konsentrasinya maka semakin terdiversifikasi, sebaliknya semakin besar nilai konsentrasinya maka semakin tidak terdiversifikasi. Berbeda dengan bank konvensional diversifikasi pembiayaan dilakukan berdasarkan penggolongan sektor ekonomi dan dititik beratkan pada sektor ekonomi yang diutamakan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF)

Upaya dalam menekan angka risiko pembiayaan atau kredit macet yang tinggi salah satunya dengan memiliki modal yang cukup. *Capital Adequacy Ratio* atau rasio pemodal bertujuan mengukur modal bank dalam menyalurkan pembiayaan secara efisien dan kemampuan modal bank dalam menanggung risiko akibat pembiayaan macet.

Bank yang mempunyai rasio kecukupan modal yang tinggi memiliki kecenderungan prinsip dan sikap kehati-hatian dalam mengelola pengelolaan dana yang dimiliki. Hal ini didukung oleh pernyataan (Soebagio, 2005) Bank dengan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi memiliki pengelolaan yang lebih baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR menjadi faktor penentu dalam menghindari *moral hazard*.

Seperti penelitian yang telah dilakukan (Wibowo & Wahyu, 2017); Nihayah dan (Nihayah, A. Z., & Walyoto, 2018); (K Wulandari, S Hermanto, 2020) menyatakan CAR memiliki hubungan negatif terhadap NPF, yaitu bank dengan rasio kecukupan modal bank yang tinggi akan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Artinya, bank dapat menanggung risiko kerugian apabila terjadi ketidakstabilan ekonomi dan menimbulkan pembiayaan bermasalah, sehingga Non Performing Financing tetap stabil. Namun CAR dapat memiliki hubungan positif terhadap NPF. Jika tingkat rasio modal kecil dan tidak dapat mengatasi kerugian, bank tidak dapat menyalurkan dana kepada nasabah. Artinya, Non Performing Financing (NPF) akan meningkat, menurut (Dewi, P. K., Mulyadi, 2015) serta mempengaruhi tingkat kesehatan bank karena tidak dapat menjaga kecukupan modal sebagai bentuk manajemen risiko.

2.3.2 Hubungan Financing to Deposit Ratio terhadap Non Performing Financing

Menurut (Kasmir, 2014) *financing to deposit ratio* adalah rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga (masyarakat) dan modal sendiri yang digunakan. *Financing to deposit ratio* menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi rasio FDR, semakin rendah kemampuan likuiditas bank karena jumlah dana yang diperlukan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Karena hal ini menunjukkan tingginya jumlah

dana pihak ketiga yang dialihkan untuk kegiatan pembiayaan daripada investasi berbentuk kas, sehingga harapannya pembiayaan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang juga tinggi. Kondisi ini menyebabkan semakin besar kemungkinan pembiayaan bermasalah atau NPF meningkat jika dana tersebut tidak ditangani dengan baik. Bank dengan FDR yang sehat (tidak < 80%) menunjukkan kepemilikan dana yang maksimal dan dianggap sebagai asset produktif. Pernyataan di atas didukung dengan penelitian (Wibowo & Wahyu, 2017); (Setiawan & Bagaskara, 2016).

2.3.2 Hubungan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Non Performing Financing

Meningkatnya rasio BOPO disebabkan adanya peningkatan biaya operasional dan menurunnya pendapatan operasional. Akibatnya pengelolaan dana kurang efisien dan mempengaruhi profitabilitas. Namun, apabila bank syariah menjalankan usaha dengan biaya operasional yang lebih rendah dari pendapatan maka akan meningkatkan profitabilitas.

Secara umum dalam perbankan syariah kenaikan tingkat rasio BOPO meningkatkan tingkat NPF. Menurut (Dendawijaya, 2005) menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin rendahnya efisiensi bank. Didukung dengan penelitian terdahulu oleh (Supriani & Sudarsono, 2018); (Wijoyo, 2016); (Isnaini et al., 2019) hasilnya BOPO berpengaruh positif terhadap NPF. Menurut

(Dendawijaya, 2005) menyatakan bahwa semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin rendahnya efisiensi bank. Inefisiensi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembiayaan dan peningkatan NPF. Dapat disimpulkan hubungan antara rasio BOPO berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah.

2.3.4 Total Aset terhadap Non Performing Financing

Total Asset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, karena total asset menjadi salah satu indikator kesiapan bank dalam melaksanakan usahanya dalam jangka panjang. Sebagaimana didukung oleh penelitian (Pratama, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total asset adalah pembiayaan yang disalurkan memiliki pengaruh yang positif.

Namun dalam hal ini total aset erat kaitannya dengan sumber pendapatan utama bank syariah yaitu dalam bentuk pembiayaan, tugas bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan maksimal. Hubungan total asset terhadap NPF memiliki hubungan negative, semakin besar pembiayaan yang disalurkan semakin besar risiko yang harus ditanggung, namun dengan besarnya asset total yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan bank syariah dalam menanggulangnya dan menekan angka NPF. Maka sektor pembiayaan cukup besar pengaruhnya terhadap melambatnya pertumbuhan total asset bank syariah (Lubis, 2016).

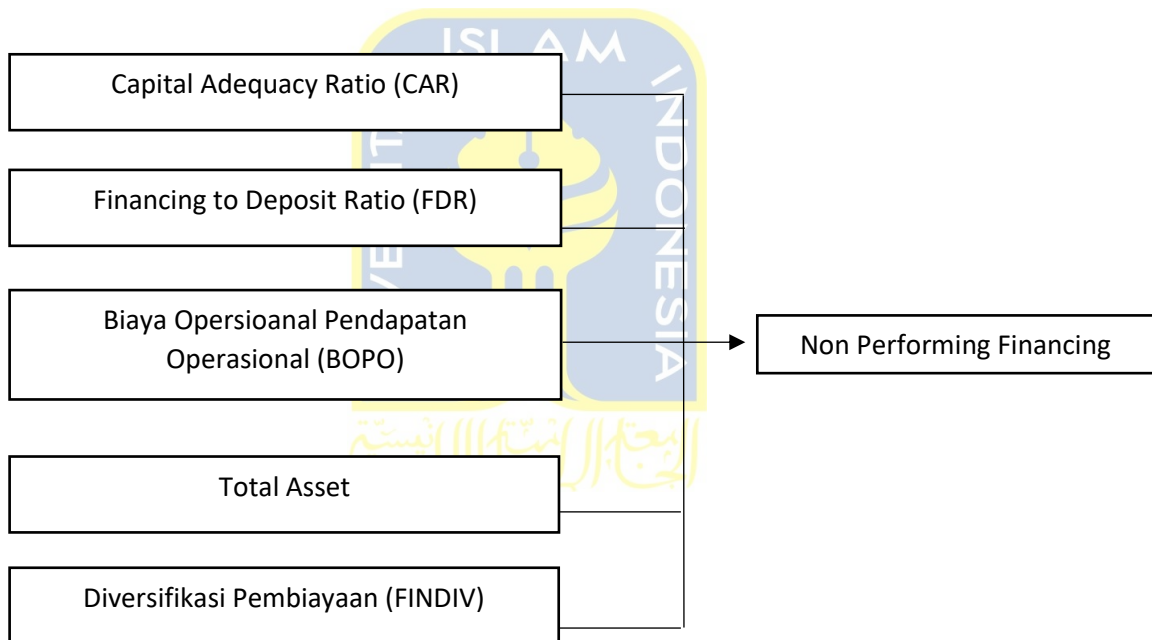
2.3.5 Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF

Porsi pembiayaan yang tidak merata di bank syariah maka diperlukan diversifikasi pembiayaan, hal ini bertujuan menekan angka risiko pembiayaan bermasalah. Kebijakan usaha bank syariah dengan prinsip kehati-hatian, *diversification of risk* dan *prudent management* yang akan menghasilkan imbang hasil yang sepadan dengan tingkat risiko yang akan diterima (Kurniawansyah, 2016).

Semakin terdiversifikasi tingkat pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing (NPF), dengan kata lain pembiayaan yang lebih terdiversifikasi tentu mengurangi risiko pembiayaan. Sebaliknya, semakin tinggi nilai diversifikasi pembiayaan maka semakin tidak terdiversifikasi dan meningkatkan risiko pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian (Saufi, 2018); (Andriani, 2011) bahwa diversifikasi memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap NPF yang berarti diversifikasi pembiayaan meningkatkan risiko pembiayaan yang diterima Bank Umum Syariah.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sebagai gambaran mengenai bagaimana teori memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010). Berdasarkan latar belakang dan uraian teori di atas. Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



2.1 Hipotetsis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dan penelitian terdahulu, maka didapatkan formulasi hipotesis sebagai berikut :

1. H1 : Diduga variable Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. H2 : Diduga variable Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. H3 : Diduga variabel Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. H4 : Diduga variabel Total Asset berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. H5 : Diduga variabel diversifikasi pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Non Performing Financing (NPF).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan cara pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu meta data yang diolah menggunakan metode statistik yang akan menghasilkan hubungan antar variable penelitian. Dengan kata lain penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data berbentuk angka (Sugiyono, 2010). Data yang digunakan adalah data panel, terdiri dari 9 bank umum syariah menggunakan data triwulanan dari 2015Q2 hingga 2020Q2. Sumber data diperoleh melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan kanal laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang dikeluarkan secara berkala Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.2 Definisi variable operasional

Definisi operasional adalah variable yang diungkap dalam definisi konsep, operasional, secara praktik. Adapun variable operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel kriteria dan output dari sebuah penelitian. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian

ini adalah Non Performing Financing (NPF). NPF adalah kredit yang dikategorikan kurang lancar atau juga dikenal kredit macet, yaitu sebagai resiko dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dalam perbankan syariah, NPF merupakan pembiayaan bermasalah dimana debitur (mudharib) tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam mngembalikan dana pinjaman oleh bank syariah (Asnaini, 2014). Data NPF didapatkan di laporan rasio keuangan Sembilan bank yang menjadi objek penelitian periode Juni 2015 sampai Juni 2020.

Rumus Non Performing Financing :

$$\text{Non Performing Finance} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalahnx}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.2.2 Variabel Independent

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan mengakibatkan adanya perubahan serta menimbulkan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu variabel internal yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF). Variabel internal yang digunakan diantaranya Capital Adequcy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Asset, dan Diversifikasi Pembiayaan. Berikut kelima variabel independen yang akan di uji dalam penelitian :

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menampung risiko kerugian. Rasio kecukupan modal menggambarkan adanya interaksi pada aktiva bank syariah yang beresiko. Aktiva yang memiliki risiko meliputi kredit atau pembiayaan, surat berharga dan tagihan yang terjadi antara bank yang dibiayai oleh dana pribadi (Firdaus, 2015). Penelitian terkait kecukupan permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal bank dalam mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang (Bank Indonesia, 2002). Tingginya rasio CAR menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi dan menanggung risiko yang semakin tinggi pada aktiva. Berikut rumus CAR yang dapat digunakan :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan

ATMR = Aset tertimbang menurut risiko

2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menurut (Suryani, 2011) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan

mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain FDR mampu menampilkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana pihak ketiga (Sari & Amran, 2019).

Financing to Deposit Ratio mempengaruhi nilai NPF melalui fluktuasi dana pihak ketiga. Kriteria FDR yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia menunjukkan ketersediaan dana yang disalurkan secara maksimal pada pembiayaan asset produktif. Oleh karena itu FDR berperan penting mempengaruhi pembiayaan bermasalah yaitu NPF. Untuk menguor rasio, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Variabel BOPO

BOPO adalah belanja operasional terhadap pendapatan operasional. Belanja operasional yaitu bagi hasil yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bagi hasil yang didapatkan dari nasabah. BOPO dengan tingkat rasio yang tinggi akan menghasilkan kerugian bagi bank syariah. Tingginya tingkat pendapatan bank dapan menekan rasio BOPO sehingga biaya operasional menjadi rendah. Karena BOPO erat kaitannya dengan kegiatan operasional

perbankan, Sehingga akan didapatkan oleh bank syariah (Auliani & Syaichu, 2016) Berikut rumusan dalam menghitung BOPO :

$$BOPO = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Variabel Total Aset

Total Aset adalah bentuk lain dalam menyatakan ukuran bank. Ukuran bank merupakan besarnya kekayaan atau total aset itu sendiri. Untuk mengukur besarnya asset total, rumusan yang digunakan yaitu dengan variabel asset keuangan dan non-keuangan.

Tingkat kepercayaan masyarakat akan lebih tinggi terhadap bank dengan total asset dan ukuran bank yang lebih besar. Total aset erat kaitannya dengan sumber pendapatan utama bank syariah. Hubungannya dengan pembiayaan yaitu, apabila terjadi risiko kerugian akibat pembiayaan bermasalah, bank dengan total asset yang lebih besar akan lebih bertanggung jawab. Ketidakmampuan bank dalam menanggung risiko pembiayaan akan mengurangi kepercayaan masyarakat dan menimbulkan kekacauan ekonomi.

5. Variabel Diversifikasi Pembiayaan (FINDIV)

Diversifikasi pembiayaan (FINDIV) mencerminkan konsentrasi pembiayaan (Agus Widarjono et al., 2020). Semakin terdiversifikasi nilainya, maka semakin signifikan pengaruhnya dalam menekan tingkat Non Performing Financing (NPF). Diversifikasi diwajibkan bagi Bank Umum Syariah dengan harapan risiko dapat dikendalikan sehingga default dapat dikurangi (Saufi, 2018)

Studi yang mengukur diversifikasi pembiayaan menggunakan Hefindahl Index pembiayaan bank syariah dibagi dengan total pembiayaan. Seperti dalam (Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, 2018) merumuskan diversifikasi pembiayaan :

$$\begin{aligned}
 \text{Diversifikasi Pembiayaan} = & \\
 & \frac{\text{Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Salam}}{\text{Total Pembiayaan}} \\
 & + \frac{\text{Ijarah}}{\text{Total Pembiayaan}} + \frac{\text{Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}
 \end{aligned}$$

3.3 Metode Analisis Data


Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel memiliki karakteristik data cross section dan time series (Abdul, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi NPF pada bank umum syariah (K Wulandari, S Hermanto,

2020), dengan menggunakan software Eviews 9 dan Microsoft Excel 2016.

Berikut model yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini :

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 ASET_{it} + \beta_5 FINDIV_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :



NPF_{it}	=	persentase Non Performing Finance
CAR_{it}	=	persentase Capital Adequacy Ratio
FDR_{it}	=	Prosen Financing Deposit Ratio
$BOPO_{it}$	=	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional
$FINDIV_{it}$	=	Financial Diversification/ Pembiayaan
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
ϵ	=	Variabel di Luar Model
i	=	Entitas ke-i
t	=	Periode ke-t

Terdapat dua keuntungan dalam menggunakan data panel. Pertama, dengan menggabungkan data time series dan cross section, sehingga dengan

menggunakan data panel data yang akan diperoleh menghasilkan lebih banyak degree of freedom yang lebih besar. Kedua, data panel menghasilkan variabel (*omitted-variabel*) dapat teratasi karena terdapat gabungan informasi dari *datatime series* dan *cross-section* (Agus Widarjono, 2013)

3.4 Pendekatan Model Regresi Data Panel

Menurut (Widarjono, 2018) beberapa model yang dapat digunakan dalam pengolahan menggunakan regresi data panel, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan metode *random effect*. Ketiga model tersebut akan diestimasi dan diuji untuk mengetahui model yang paling tepat untuk dipilih. Terkait dengan metode yang akan dipilih akan dijelaskan sebagai berikut :

3.4.3 Model Common Effect

Model *common effect* menjadi model yang paling sederhana dalam pengujian regresi data panel. Menggunakan pendekatan data panel hanya dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan perbedaan antar waktu dan perbedaan antar individu dalam pool data. Dengan kata lain metode *common effect* mengasumsikan individu memiliki perilaku yang sama dalam kurun waktu tertentu. Model estimasi yang digunakan yaitu metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut bentuk persamaan regresi menggunakan model *common effect* menurut (Widarjono, 2018) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...n)

t = Periode waktu (1,2,...n)

n x t = Banyaknya data panel

e = Residual

Berikut persamaan model common effect pada penelitian ini yaitu :

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 ASET_{it} + \beta_5 FINDIV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

NPF_{it} = persentase Non Performing Finance

CAR_{it} = persentase Capital Adequacy Ratio

FDR_{it} = persentase Financing Deposit Ratio

BOPO_{it} = persentase Biaya Operasional terhadap
Pendapatan Operasional

FINDIV_{it} = Financial Diversification/ Pembiayaan

β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
ε	=	Variabel gangguan (error)
i	=	Entitas ke-i
t	=	Periode ke-t

3.4.2 Model Fixed Effect

Pendekatan model fixed effect merupakan pendekatan data panel dengan memperhatikan perbedaan konstanta dalam model. Model fixed effect menggunakan metode estimasi Least Squares Dummy Variables (LSDV) atau estimasi dengan variabel dummy, dimana variabel dummy digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan perbedaan intersep (Widarjono, 2018). Menurut (Sriyana, 2014) terdapat dua asumsi dalam model regresi fixed effect, yaitu :

- a. Slope konstan dan bervariasi antar unit
- b. Slope konstan, namun intersep antar individu dan antar individu bervariasi.

Dapat dijelaskan bahwa pendekatan data panel fixed effect melihat atau memperhatikan perbedaan konstanta dalam model. Berikut persamaan model fixed effect dalam penelitian ini :

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 ASET_{it} + \beta_5 FINDIV_{it} + \sum_{k=1}^{n=8} \alpha_k D_{ki} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- | | | |
|--|---|--|
| NPF _{it} | = | persentase Non Performing Finance |
| CAR _{it} | = | persentase Capital Adequacy Ratio |
| FDR _{it} | = | persentase Financing Deposit Ratio |
| BOPO _{it} | = | persentase Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional |
| FINDIV _{it} | = | Financial Diversification/ Pembiayaan |
| β ₀ | = | Konstanta |
| β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄ , β ₅ | = | Koefisien Regresi |
| ε | = | Variabel gangguan (error) |
| i | = | Entitas ke-i |

- t = Periode ke- t
- α_k = Intersep variabel *dummy* dari masing-masing provinsi
- D_k = variabel *dummy* dari masing-masing provinsi

Adanya asumsi bahwa intersep dan slope terjadi sepanjang waktu dan individu tidak selalu dibenarkan, karena terdapat beberapa model yang cenderung menghasilkan model regresi dengan besaran dan intersep dan slope yang mengalami perubahan sepanjang waktu dan individu (Sriyana, 2014).

3.4.3 Model Random Effect

Terdapat kesamaan antara model random effect dan fixed effect. Model random effect memiliki asumsi perbedaan intersep dan slope yang disebabkan oleh error atau residual antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara acak (random), maka model ini sering disebut error component model. Begitu pula dengan model fixed effect, perbedaan terjadi antara intersep dan slope karena adanya perbedaan langsung antar unit dan periode waktu.

Dalam estimasi model random effect dengan variabel error berhubungan langsung antar unit dan periode waktu. Teknik yang digunakan yaitu Generalized Least Squares (GLS). Berikut bentuk persamaan regresi model random effect menurut (Sriyana, 14) :

$$Y_{it} = \beta_0 i + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = Banyaknya observasi (1,2,...,n)

t = Banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = Banyaknya data panel

ε = residual/ *error*

Dan persamaan model fixed effect dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 ASET_{it} + \beta_5 FINDIV_{it} + (\varepsilon_{it} + \mu_i)$$

$$NPF_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 FDR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 ASET_{it} + \beta_5 FINDIV_{it} + (v_{it})$$

Keterangan :

NPF_{it} = persentase Non Performing Finance

CAR_{it} = persentase Capital Adequacy Ratio

FDR_{it} = persentase Financing Deposit Ratio

$BOPO_{it}$ = persentase Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

FINDIV _{it}	=	Financial Diversification/ Pembiayaan
β_0	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisien Regresi
ε	=	Variabel gangguan (error)
i	=	Entitas ke-i
t	=	Periode ke-t
μ_i	=	Variabel gangguan yang bersifat random
v_{it}	=	$e_{it} + \mu_i$

Menurut (Widarjono, 2018) model random effect merupakan variabel gangguan yang terdiri dari dua komponen. Pertama variabel gangguan terjadi secara menyeluruh atau gabungan antara time series dan cross section. Kedua, variabel gangguan yang terjadi antar unit.

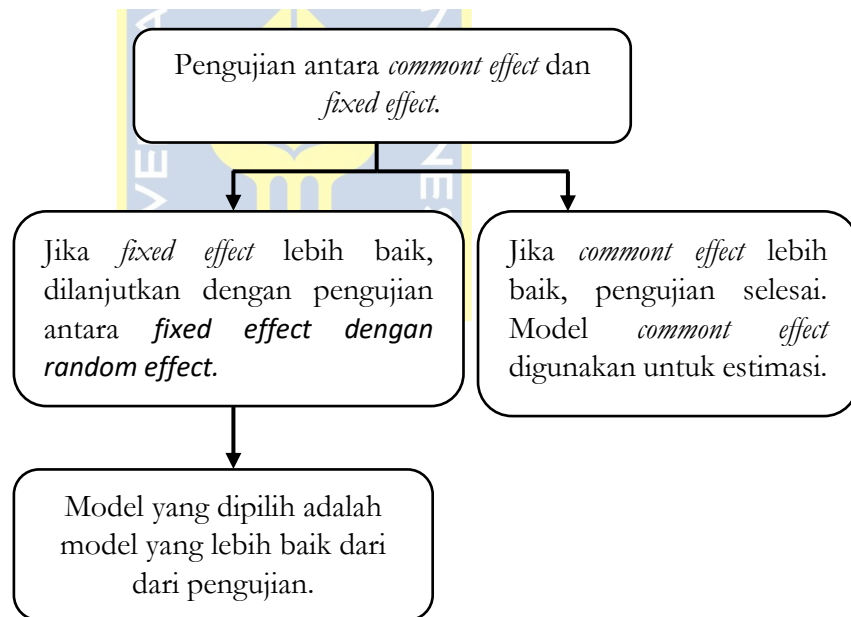
3.5 Pemilihan Model

Menurut (Sriyana, 2014) terdapat tiga model uji untuk memilih model yang paling tepat dalam regresi data panel. Adapun uji yang harus dilakukan yaitu model common effect, model fixed, effect, dan model random effect. Tujuannya untuk memilih salah satu model yang paling tepat menjelaskan hubungan antar

variabel bebas dan terikat. Pemilihan model terbaik dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan menggunakan Uji Chow untuk memilih model antara CEM dan FEM. Kedua, dengan menggunakan UJI Hausman untuk memilih model antara FEM dan REM. Pemilihan model paling tepat akan digunakan untuk melakukan analisis. Berikut ringkasan skema pemilihan model regresi data panel :

Grafik 3.1

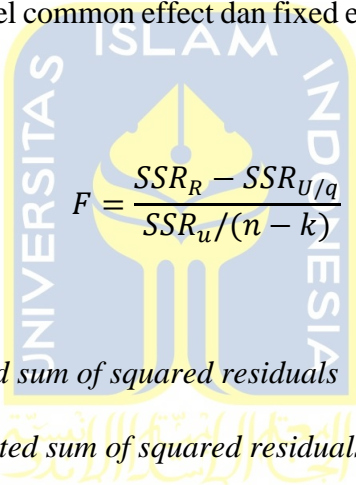
Pemilihan Model dan Pengolahan Regresi Data Panel



Sumber : (Sriyana, 2014)

3.5.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih model terbaik dalam regresi data panel. Dengan membandingkan antara model common effect dengan asumsi slope dan intercept tetap antar unit dan periode waktu dengan model fixed effect yang mengasumsikan adanya perbedaan intercept dengan menambahkan variabel dummy. Uji chow dilakukan dengan melihat nilai sum of squares (RSS) dari model common effect dan fixed effect. Berikut rumus mencari F statistik :


$$F = \frac{SSR_R - SSR_{U/q}}{SSR_u / (n - k)}$$

Keterangan:

SSR_R : *Restricted sum of squared residuals*

SSR_u : *Unrestricted sum of squared residuals*

q : Jumlah restriksi atau pembatasan dalam model tanpa variabel *dummy*

n : Jumlah observasi

k : Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Setelah mendapatkan nilai F hitung langkah selanjutnya menentukan F tabel dengan df sebesar q numerator dan $n-k$ denominator. Hipotesis Uji Chow sebagai berikut :

H0 : *Common effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*

H1 : *Fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*

Pengambilan keputusan dalam Uji Chow dengan melihat besarnya nilai F-hitung dibandingkan dengan F- tabel. Apabila didapatkan nilai F-statistik lebih besar (>) dari F-kritis maka menolak hipotesis nol (H0). Artinya terdapat perbedaan dalam intercept model fixed effect, sehingga kesimpulannya model fixed effect lebih baik daripada. Sebaliknya, apabila nilai F-statistik lebih kecil (<) dari F-kritis maka gagal menolak hipotesis nol (H0), artinya tidak terdapat perbedaan intercept, kesimpulannya model *common effect* lebih baik dari *fixed effect*.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan langkah uji kedua setelah Uji Chow apabila hasilnya menunjukkan model fixed effect lebih baik dari model common effect. Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara model fixed effect dengan random effect untuk dipilih sebagai model terbaik dalam regresi data panel. Berikut rumus Uji Hausman yaitu :

$$m = \hat{q}' \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Keternagan :

- m : Nilai Chi-Squares statistic dari Uji Hausman
- q : Perbedaan vector estimator efisien dan tidak efisien
- var (q) : Kovarian matrik perbedaan vektor efisien dan tidak efisien.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman, yaitu sebagai berikut :

H0 : *Random effect model* lebih baik daripada *fixed effect model*

H1 : *Fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model*

Pengambilan keputusan dalam Uji Hausman dengan melihat besarnya nilai Chi-Square statistic dan Chi-square kritis. Chi-square statistik dapat dilihat pada tabel distribusi Chi-square dengan degree of freedom sesuai dengan jumlah variabel independen dalam penelitian (k). Apabila didapatkan nilai Chi-square statistik lebih besar (>) dari Chi-square kritis, maka menolak hipotesis nol (H0), artinya *random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*. Sebaliknya, apabila nilai Chi-squares statistic lebih kecil (<) dari nilai Chi-Square kritis, maka gagal menolak hipotesis nol (H0), artinya *fixed effect model* lebih baik dari model *random effect model*.

3.6 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk menganalisis hasil regresi yang telah dilakukan, yaitu dengan menguji koefisien determinasi (R^2), Uji, F-statistik (kelayakan model), dan uji T-statistik (Uji parsial) sebagai berikut :

3.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang digunakan di dalam model. Selebihnya, diluar nilai koefisien determinasi proporsi dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{ESS + RSS}$$

Keterangan :

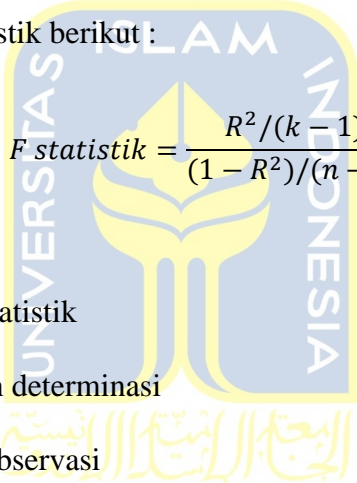
- R^2 : Koefisien determinasi
- ESS : Explained sum of squares
- RSS : Residual sum of squares

Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati angka satu, proporsi variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Begitupun sebaliknya, apabila nilainya semakin mendekati nol, kemampuan variabel independen dalam

menjelaskan proporsi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R² dapat mengalami peningkatan jika terjadi penambahan variabel independen, sehingga terdapat R² alternatif atau R² yang disesuaikan.

3.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistik dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, yaitu dengan menghitung nilai F-statistik berikut :


$$F \text{ statistik} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan:

- F = Nilai F statistik
- R² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah observasi
- k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Setelah didapatkan nilai F-statistik diperlukan nilai F-kritis untuk dibandingkan nilainya apakah terdapat pengaruh secara simultan atau tidak variabel independen terhadap variabel dependen. F-kritis didapatkan pada tabel distribusi F berdasarkan nilai α (0.10) dan degree of freedom (df) numerator yaitu (k-1) dan degree of freedom denominator (n-k). Adapun hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ketika didapatkan nilai F-statistik lebih besar ($>$) daripada F-kritis maka menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima (H_1) artinya secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, ketika didapatkan F-statistik lebih kecil ($<$) dari F-kritis maka gagal menolak hipotesis nol (H_0), artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain dengan membandingkan nilai F-statistik dan F-kritis, Uji F dapat menggunakan nilai probabilitas F-statistik dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan (α) untuk menentukan terdapat pengaruh atau tidak secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas lebih besar ($>$) dari alpha (α) sebesar 0.10 maka menolak H_0 , dan sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil ($<$) daripada alpha (α) maka gagal menolak H_0 .

3.2.1 Uji T-statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan ketika satu

variabel independen di uji, diasumsikan variabel lainnya dianggap tetap. Berikut rumus untuk memperoleh nilai t-hitung :

$$t = \frac{\hat{b}_1 - b^*_1}{se(\hat{b}_1)}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

\hat{b}_1 = Koefisien regresi

b^*_1 = Nilai hipotesis nol

$se(\hat{b}_1)$ = *Standard error*

Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai t-hitung dengan t-kritis. Setelah diketahui t-hitung dengan formulasi di atas, t kritis diperoleh melalui tabel distribusi t disesuaikan dengan derajat kepercayaan atau degree of freedom (df) yaitu (n-k) dengan (α) yang telah ditentukan. Dalam hal ini n merupakan jumlah observasi dan k jumlah variabel yang diteliti baik independen maupun dependen. Hipotesis pada uji t sebagai berikut :

1. $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel CAR terhadap NPF.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel CAR terhadap NPF.

2. $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel FDR terhadap NPF.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel FDR terhadap NPF.

3. $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel BOPO terhadap NPF.

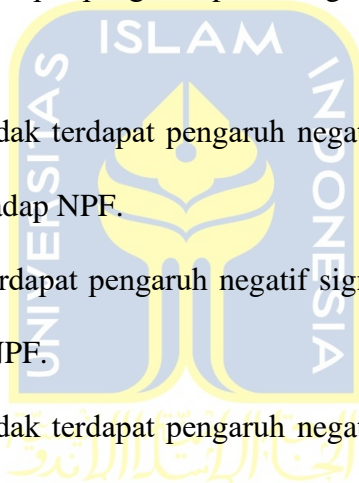
$H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel BOPO terhadap NPF.

4. $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Total Aset terhadap NPF.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Total Aset terhadap NPF.

5. $H_0 = \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF.

$H_1 = \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF.



BAB IV

Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komponen dalam laporan keuangan yang terdapat di laporan triwulan Bank Umum Syariah (BUS). Menggunakan data kuartalan dari 9 Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia selama periode waktu 2015:Q2 sampai 2020:Q2. Data Laporan tahunan diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Total data yang digunakan sebanyak 198, diolah dengan software E-Views 9.

Model yang digunakan adalah regresi data panel, bertujuan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Finance (NPF) Bank Umum Swasta Syariah di Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Biaya Operasional (BOPO), Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan.

Analisis regresi data panel dimulai dengan pemilihan metode terbaik sebagai hasil analisis. Metode yang digunakan yaitu common effect, fixed effect dan random effect. Ketiga metode akan diuji dengan Uji Chow, apabila diperlukan dilanjutkan dengan Uji Hausman.

Statistik Deskriptif Variabel memuat analisis data secara spesifik, yaitu menjelaskan nilai rata-rata (mean, standar deviasi (Standar deviation), nilai minimum, dan nilai maksimum pada setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif variabel terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Mean	Standard Deviation	Maximum	Minimum
NPF (%)	2.675053	1.683225	13.54000	0.000000
CAR (%)	18.48351	7.373988	43.78000	0.000000
FDR (%)	83.34074	21.25789	161.1100	0.000000
BOPO (%)	90.65867	23.58303	177.9000	0.000000
ASET (%)	28498771	29075390	1.15E+08	1206294
FINDIV (%)	0.547553	0.194473	1.000000	0.000000

Sumber : Data di olah dengan E-views 9.

Berdasarkan tabel.4.1 di atas jumlah data yang digunakan dari masing-masing variabel yaitu 198. Variabel Non Performing Financing Sembilan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum pada 13.54000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Dalam periode waktu tahun 2010-2020 diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 2.675053 dan standar deviasi (standard deviation)

sebesar 1.683225. Artinya, dengan nilai standar deviasi 1.68 lebih kecil < dari rata-rata (mean) sebesar 2.67 data dianggap kurang bervariasi. Nilai NPF terdistribusi dengan baik karena rata-rata yang didapat lebih besar dari standar deviasi. Hal ini menunjukkan nilai NPF Bank Umum Syariah telah memenuhi standar ketentuan maksimum OJK sebesar 5%.

Variabel Capital Adequacy Ratio dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 43.78000 dan nilai minimum sebesar 0.00000. Dalam periode waktu tahun 2010-2020 diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 18.48351 sedangkan standar deviasi 7.373988, artinya data kurang bervariasi karena standar deviasi $7.37 < 18.48$ rata-rata CAR. Namun, nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) terdistribusi dengan baik karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi yang dimiliki.

Variabel Financing to Deposit Ratio berdasarkan tabel 4.1 didapatkan nilai maksimum sebesar 161.1100 dan nilai minimum 0.00000. Dalam periode waktu tahun 2010-2020 diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 83.34074 dan standar deviasi sebesar 21.25789. Dapat disimpulkan dengan nilai standar deviasi $21.25 < \text{rata-rata } 83.34$ artinya data kurang bervariasi, namun nilai FDR terdistribusi dengan baik karena rata-rata yang didapatkan lebih besar dari standar deviasi.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai maksimum 177.9000 atau 177.90 yang

berarti bank kurang efektif menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional dan nilai minimum sebesar 0.0000 artinya bank sangat efektif dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dalam periode waktu tahun 2010-2020 diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 90.65867 dan standar deviasi sebesar 23.58303. Dapat disimpulkan dengan nilai standar deviasi $23.58 < \text{rata-rata } 90.65$, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Dengan kata lain nilai BOPO terdistribusi dengan baik karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini berkaitan dengan rasio BOPO yang ditetapkan OJK kurang dari 90%.

Variabel Total Aset yang terdiri dari aset keuangan dan non-keuangan digunakan untuk mengetahui akumulasi transaksi dan modal dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan nilai maksimal total aset sebesar $1.15E+08$ dan nilai minimum sebesar 1206294. Dalam periode waktu tahun 2010-2020 diketahui nilai rata-rata (mean) sebesar 28498771 dan standar deviasi sebesar 29075390, artinya nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata sehingga dapat disimpulkan data total aset bervariasi. Dengan kata lain total aset tidak terdistribusi dengan baik karena rata-rata lebih kecil dari standar deviasi.

Variabel Diversifikasi Pembiayaan berdasarkan tabel 4.1 diversifikasi pembiayaan bank umum syariah memiliki nilai maksimum sebesar 1.00000 atau 1.00 sedangkan nilai minimum sebesar 0.0000. Nilai rata-rata yang didapat yaitu 0.547553 dan standar deviasi sebesar 0.194473. Dapat disimpulkan dengan nilai standar deviasi $0.19 < \text{rata-rata } 0.54$, artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Dengan kata lain nilai diversifikasi pembiayaan terdistribusi dengan baik karena rata-rata lebih besar daripada standar deviasi.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model yang digunakan untuk memperoleh hasil statistik pada regresi data panel digunakan beberapa metode, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect model. Oleh karena itu, dari ketiga model tersebut akan dipilih satu model dengan perolehan dugaan yang paling tepat dan efisien untuk dianalisis hasilnya.

4.2.1 Common Effect Model

Model estimasi regresi data panel yang pertama yaitu model common effect, yaitu regresi kombinasi antara data time series dan cross section. Metode Ordinary Least Squares (OLS) dapat digunakan dalam mengestimasi model, sebagaimana menurut (Widarjono, 2018) model common effect mengabaikan perbedaan antar waktu dan unit atau individu. Berikut hasil estimasi model common effect :

Tabel 4. 2
Common Effect Test

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/20 Time: 13:18				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157705	0.630631	-0.250075	0.8028
CAR	-0.061392	0.017531	-3.501950	0.0006
BOPO	0.048759	0.006434	7.578637	0.0000
FDR	-0.009713	0.007559	-1.284952	0.2004
ASET	-4.56E-10	4.24E-09	-0.107516	0.9145
FINDIV	0.674903	0.610387	1.105698	0.2703
R-squared	0.337788	Mean dependent var		2.675053
Adjusted R-squared	0.319595	S.D. dependent var		1.683225
S.E. of regression	1.388436	Akaike info criterion		3.525628
Sum squared resid	350.8514	Schwarz criterion		3.628918
Log likelihood	-325.4090	Hannan-Quinn criter.		3.567477
F-statistic	18.56727	Durbin-Watson stat		0.931116
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4.3 Fixed Effect Model

Model fixed effect dengan asumsi terdapat perbedaan intersep yang terjadi antar individu namun sama antar ruang dan waktu. Selain itu, model ini mengasumsikan adanya perbedaan antar individu atau objek dan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Estimasi model fixed effect sering disebut dengan least squares dummy variable (LSDV). Berikut hasil estimasi pengolahan model fixed effect dalam penelitian :

Tabel 4.3
Fixed Effect Test

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/20 Time: 13:40				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280776	0.643396	0.436397	0.6631
CAR	0.057107	0.021611	2.642520	0.0090
FDR	-0.004430	0.006437	-0.688139	0.4923
BOPO	0.029139	0.005843	4.987222	0.0000
ASET	-2.30E-08	8.89E-09	-2.585743	0.0105
FINDIV	-0.508970	0.722566	-0.704393	0.4821
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.601139	Mean dependent var	2.675053	
Adjusted R-squared	0.571339	S.D. dependent var	1.683225	
S.E. of regression	1.102044	Akaike info criterion	3.103761	
Sum squared resid	211.3233	Schwarz criterion	3.344772	
Log likelihood	-277.7535	Hannan-Quinn criter.	3.201409	
F-statistic	20.17249	Durbin-Watson stat	1.588116	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4.3 Random Effect

Dalam estimasi model random effect terdapat residual atau error terms yang saling berhubungan antar waktu dan individu serta perbedaan intersep.

Berikut hasil estimasi metode random effect :

Tabel 4.4
Random Effect Test

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/11/20 Time: 15:18				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301345	0.648496	-0.464683	0.6427
CAR	0.018995	0.019463	0.975964	0.3304
FDR	-0.003995	0.006383	-0.625905	0.5322
BOPO	0.034025	0.005704	5.965137	0.0000
ASET	-6.93E-09	6.68E-09	-1.038162	0.3006
FINDIV	0.106379	0.673251	0.158008	0.8746
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.751114	0.3172
Idiosyncratic random			1.102044	0.6828
Weighted Statistics				
R-squared	0.329982	Mean dependent var	0.815933	
Adjusted R-squared	0.311575	S.D. dependent var	1.379655	
S.E. of regression	1.145558	Sum squared resid	238.8391	
F-statistic	17.92689	Durbin-Watson stat	1.344214	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.177890	Mean dependent var	2.675053	

Sum squared resid	435.5681	Durbin-Watson stat	0.737085
-------------------	----------	--------------------	----------

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model Common Effect dan model fixed effect dengan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Common Effect Model lebih baik dari Fixed Effect Model

H_a : Fixed effect model lebih baik dari common effect model

Dalam penelitian ini, dengan melihat nilai probabilitas (p-value) untuk menentukan model mana yang lebih tepat untuk dianalisis. Apabila nilai prob < α (0.10) maka menolak H₀, maka model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah fixed effect model. Sebaliknya, apabila nilai prob (p-value) > α (0.10) maka gagal menolak H₀, artinya model estimasi yang lebih tepat digunakan adalah common effect model.

Tabel 4.5

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.360627	(8,174)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.311006	8	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:			

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/17/20 Time: 17:05				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157705	0.630631	-0.250075	0.8028
CAR	-0.061392	0.017531	-3.501950	0.0006
FDR	-0.009713	0.007559	-1.284952	0.2004
BOPO	0.048759	0.006434	7.578637	0.0000
ASET	-4.56E-10	4.24E-09	-0.107516	0.9145
FINDIV	0.674903	0.610387	1.105698	0.2703
R-squared	0.337788		Mean dependent var	2.675053
Adjusted R-squared	0.319595		S.D. dependent var	1.683225
S.E. of regression	1.388436		Akaike info criterion	3.525628
Sum squared resid	350.8514		Schwarz criterion	3.628918
Log likelihood	-325.4090		Hannan-Quinn criter.	3.567477
F-statistic	18.56727		Durbin-Watson stat	0.931116
Prob(F-statistic)	0.000000			

Didapatkan nilai Probabilitas Cross-section Chi Square sebesar $0.0000 < \alpha$ sebesar 10% yaitu p-value lebih kecil dari alpha (0.10) maka menolak hipotesis nol (H₀). Dapat Disimpulkan model estimasi fixed effect lebih baik dari model common effect, maka model terbaik yang tepat untuk dianalisis yaitu model fixed effect.

4.3.2 Uji Hausman

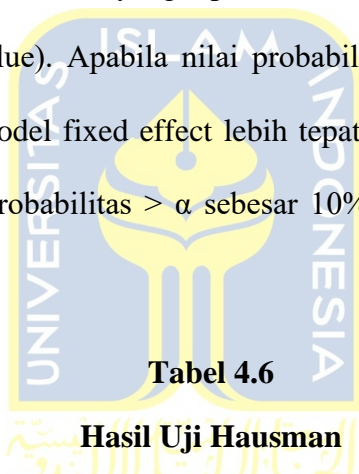
Pada uji Chow yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa model fixed effect lebih tepat digunakan. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu Uji

Hausman, yaitu membandingkan antara model fixed effect dengan random effect untuk dijadikan model terbaik dalam analisis regresi pada penelitian ini. Berikut hipotesis yang digunakan :

H0 : Model random effect lebih baik dari model fixed effect

H1 : Model fixed effect lebih baik dari model common effect

Dalam menentukan model yang tepat untuk dianalisis dapat menggunakan nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ sebesar 10% maka menolak H0, artinya model fixed effect lebih tepat digunakan untuk dianalisis. Namun, apabila nilai probabilitas $> \alpha$ sebesar 10% maka gagal menolakan H0, artinya model.



Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: FIXED				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	19.657707	5	0.0014	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.057107	0.018995	0.000088	0.0000
FDR	-0.004430	-0.003995	0.000001	0.6033
BOPO	0.029139	0.034025	0.000002	0.0001
ASET	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0062

FINDIV	-0.508970	0.106379	0.068834	0.0190
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/20 Time: 13:50				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280776	0.643396	0.436397	0.6631
CAR	0.057107	0.021611	2.642520	0.0090
FDR	-0.004430	0.006437	-0.688139	0.4923
BOPO	0.029139	0.005843	4.987222	0.0000
ASET	-2.30E-08	8.89E-09	-2.585743	0.0105
FINDIV	-0.508970	0.722566	-0.704393	0.4821
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.601139	Mean dependent var		2.675053
Adjusted R-squared	0.571339	S.D. dependent var		1.683225
S.E. of regression	1.102044	Akaike info criterion		3.103761
Sum squared resid	211.3233	Schwarz criterion		3.344772
Log likelihood	-277.7535	Hannan-Quinn criter.		3.201409
F-statistic	20.17249	Durbin-Watson stat		1.588116
Prob(F-statistic)	0.000000			

Didapatkan nilai probabilitas Cross section model random effect sebesar $0.0014 < \alpha 10\%$ yaitu p-value lebih kecil dari α p-value lebih kecil dari alpha (0.10) maka menolak hipotesis nol (H₀). Dapat Disimpulkan model estimasi fixed effect lebih baik dari model random effect, maka model terbaik yang tepat untuk dianalisis yaitu model fixed effect.

4.3.3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Kedua uji yang telah dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman untuk memilih model terbaik untuk analisis regresi. Hasil uji menunjukkan bahwa model fixed effect merupakan model estimasi regresi terbaik untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/20 Time: 13:40				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280776	0.643396	0.436397	0.6631
CAR	0.057107	0.021611	2.642520	0.0090
FDR	-0.004430	0.006437	-0.688139	0.4923
BOPO	0.029139	0.005843	4.987222	0.0000
ASET	-2.30E-08	8.89E-09	-2.585743	0.0105
FINDIV	-0.508970	0.722566	-0.704393	0.4821
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.601139	Mean dependent var	2.675053	
Adjusted R-squared	0.571339	S.D. dependent var	1.683225	
S.E. of regression	1.102044	Akaike info criterion	3.103761	
Sum squared resid	211.3233	Schwarz criterion	3.344772	
Log likelihood	-277.7535	Hannan-Quinn criter.	3.201409	
F-statistic	20.17249	Durbin-Watson stat	1.588116	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4 Evaluasi Hasil Regresi Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil regresi fixed effect model pada tabel di atas (Tabel 4.7) . Hasil regresi akan di evaluasi lebih lanjut guna mengetahui pengaruh yang terjadi antara variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan terhadap variabel dependen Non Performing Financing (NPF). Berikut evaluasi fixed effect model yang terdiri dari koefisien determinasi, uji F-statistik (uji kelayakan model), dan uji T-statistik (uji parsial).

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Didapatkan nilai (R^2) sebesar 0.601139 artinya sebesar 60.1139% Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dijelaskan oleh variasi kelima variabel independen yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan. Sisanya sebesar 39.8861% variabel NPF dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.00000 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) sehingga menolak hipotesis nol (H_0). Dapat disimpulkan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan signifikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Non Performing Financing (NPF).

4.4.3 Uji T- statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil estimasi fixed model effect pada tabel 4.7 dengan menggunakan alpha (α) atau tingkat kesalahan sebesar 10% dan tingkat kepercayaan 90%, didapatkan uji parsial :

1. Pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non Performing Financing (NPF)

Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.057107 dengan probabilitas $0.0090 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka menolak hipotesis nol (H_0) atau gagal menolak hipotesis alternative (H_1). Dapat disimpulkan CAR memiliki pengaruh positif signifikan pada alpha 10% terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Financing Deposit to Ratio (FDR) terhadap Non Performing Financing (NPF)

Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.004430 dengan probabilitas $0.4923 > 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka gagal menolak hipotesis nol (H_0) atau menolak hipotesis alternative (H_1). Dapat disimpulkan FDR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada alpha 10% terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap NPF

Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.029139 dengan probabilitas $0.0000 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka menolak hipotesis nol (H_0) atau gagal menolak hipotesis alternative (H_1). Dapat disimpulkan BOPO memiliki pengaruh positif signifikan pada alpha 10% terhadap NPF Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh ASET terhadap NPF

Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar $-2.30E-08$ dengan probabilitas $0.0105 < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka menolak hipotesis nol (H_0) atau gagal menolak hipotesis alternative (H_1). Dapat disimpulkan Total Aset memiliki pengaruh negatif signifikan pada alpha 10% terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

5. Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan (FINDIV) terhadap NPF

Didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.508970 dengan probabilitas $0.4821 > 0.10$ ($\alpha = 10\%$) gagal menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternative (H_1). Dapat disimpulkan diversifikasi pembiayaan atau findiv memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada alpha 10% terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.5 Interpretasi Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Setelah melakukan analisis model regresi data panel diperoleh hubungan antara variabel independen dan dependen dan hasil pengujian hasil analisis hipotesis yang telah dibuat. Berikut beberapa hasil analisis hipotesis masing-masing variabel secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah. Pembahasan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia mengacu pada hasil uji statistik menggunakan estimasi model fixed effect.

4.5.1 Pengaruh CAR terhadap NPF Bank Umum Syariah.

Berdasarkan hasil uji statistic dan uji hipotesis di atas menunjukkan capital adequacy ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap non performing financing dengan koefisien regresi 0.057107 . Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketika CAR naik satu satuan atau (1%) maka NPF Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0.057107% . Begitupun sebaliknya, apabila

CAR turun satu satuan atau (1%) maka NPF Bank Umum Syariah akan menurun sebesar 0.057107%. Hal tersebut tidak sesuai dengan landasan teori dan penelitian terdahulu oleh Amelia bahwa menyatakan CAR berpengaruh negatif karena terdapat kecukupan modal yang dapat digunakan untuk menutupi risiko pembiayaan apabila terjadi secara tiba-tiba, sehingga dapat menekan angka NPF.

CAR sebagai salah satu indikator terhadap kemampuan bank dalam menanggulangi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan aktiva berisiko. Sebagaimana dalam landasan teori, aktiva berisiko menurut (Dendawijaya) yaitu kredit, penyertaan, surat, berharga, tagihan pada bank lain yang dibiayai dari dana modal sendiri disamping dana yang diperoleh dari luar bank, yaitu dana masyarakat, pinjaman utang dll.

Namun hasil estimasi pada penelitian ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Bahwa ketika CAR mengalami peningkatan secara bersamaan mengakibatkan peningkatan pada NPF Bank Umum Syariah. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh kamaludin menunjukkan CAR yang lebih besar memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan bank untuk menutupi risiko pembiayaan. Seperti dalam penelitian Kamaludin et al., (2015); Iriani & Yuliadi, (2015) semakin besar cadangan modal yang dimiliki semakin besar kemampuan bank menutupi kerugian aktiva berisiko atau berbagai macam pembiayaan dengan risiko tinggi dengan modal tanpa mengurangi keuntungan

yang akan diperoleh. Dengan demikian NPF akan meningkat seiring dengan banyaknya pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah. Dapat disimpulkan hipotesis alternative (H1) tidak dapat diterima.

4.5.2 Pengaruh FDR terhadap NPF Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji statistic dan uji hipotetsis di atas menunjukkan financing to deposit ratio (FDR) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap non performing financing dengan koefisien regresi 0.4923. Nilai tersebut menunjukka bahwa ketika FDR naik satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum syariah akan menurun sebesar 0.4923 %. Begitupun sebaliknya, apabila FDR turun satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum Syarian akan meningkat sebesar 0.4923%. Hal ini dikarenakan kontribusi dalam bank syariah cukup tinggi, sehingga pengaruhnya negatif tidak signifikan terhadap NPF.

Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukka rendahnya likuiditas bank, karena dana bank digunakan untuk menyalurkan pembiayaan ketimbang invesatasi berbentuk kas, sehingga harapannya pembiayaan yang tinggi dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dalam hal ini alokasi pinjaman yang cukup besar dapat meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (NPF). Dengan kata lain FDR menjadi slaah satu indikator pembiayaan yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan nasabah terutama deposito untuk

menarik kembali yang dititipkan dan sudah digunakan oleh bank. Sehingga, apabila tidak dilaksanakan dengan pengawasan yang lebih baik, akan berdampak pada peningkatan NPF. Hasil penelitian ini didukung penelitian Ardana dan Akbar 2019, sehingga dapat disimpulkan hipotesis h1 diterima.

4.5.3 Pengaruh BOPO terhadap NPF Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji statistic dan uji hipotetsis di atas biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap non performing financing dengan koefisien regresi 0.029139. Nilai tersebut menunjukka bahwa ketika BOPO naik satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum syariah akan menurun sebesar 0.029139%. Begitupun sebaliknya, apabila BOPO turun satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum Syarian akan meningkat sebesar 0.029139%. Hasil penelitian ini didukung Effendi et al. (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara positif signifikan terhadap NPF.

Secara umum meningkatnya BOPO disebabkan oleh biaya operasional yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan operasional yang diperoleh, atau menurut Dahlian Siamat menyatakan BOPO sebagai rasio efisiensi dalam mengukur manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dapat disimpulkan BOPO meningkat pada bank dengan pengelolaan manajemen yang tidak efisien, sehingga rendahnya pengelolaan sumber dana berdasarkan persyaratan penyaluran pembiayaan sehingga tingkat

pembiayaan bermasalah semakin tinggi (Wijoyo, 2016). Dengan demikian hipotesis alternative (H1) diterima.

4.5.4 Pengaruh Total Aset terhadap NPF Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil uji statistic dan uji hipotetsis di atas menunjukkan variabel total asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap non performing financing dengan koefisien regresi $-2.30E-08$. Nilai tersebut menunjukka bahwa ketika total asset naik satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum syariah akan menurun sebesar $-2.30E-08\%$. Begitupun sebaliknya, apabila total asset turun satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum Syarian akan meningkat sebesar $-2.30E-08\%$.

Total asset yang mencerminkan keamanan perusahaan atau kemampuan dalam menghasilkan laba yang besar. Hasil penelitian ini didukung penelitian terdahulu oleh (Lubis, 2016) yang menjadi sumber pendapatan utama perbankan syariah adalah pembiayaan atau menurut (Pratama, 2017) aktiva dan asset produktif bank digunakan dengan maksilam dan dapat memperoleh laba maksimal. Artinya dengan kepemilikan total asset yang besar diimbangi dengan pengeloan masksimal asset produktif dalam bentuk pembiayaan akan menurunkan tingkat NPF. Dapat disimpulkan hipotesis alyernatif (H1) diterima.

4.5.5 Pengaruh Diversifikasi Pembiayaan terhadap NPF Bank Umum Syaria

Berdasarkan hasil uji statistic dan uji hipotetsis di atas menunjukkan diversifikasi pembiayaan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap non performing financing dengan koefisien regresi 0.508970. Nilai tersebut menunjukka bahwa ketika diversifikasi pembiayaan naik satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum syariah akan menurun sebesar 0.508970%. Begitupun sebaliknya, apabila diversifikasi pembiayaan turun satu satuan (1%) maka NPF Bank Umum Syarian akan meningkat sebesar 0.508970%.

Hail ini didukung oleh penelitian (Andriani, 2011); (Saufi, 2018) dan (Christianti et al., 2011) menyatakan berdasarkan teori classical diversification hypothesis) tentang semakin tinggi diversifikasi pembiayaan, perhitungan risiko pembiayaan bermasalah semakin kecil. Namun hasilnya penelitiannya menyatakan diversifikasi tidak selalu menjamin pengurangi risiko pembiayaan/kredit atau NPF. Hal ini dapat dikarenakan dua hal, yang pertama kurangnya waktu dan keahlian dalam monitoring pembiayaan termasuk proses pembiayaan pada industri baru, maka diversifikasi tidak selalu menjamin risiko pembiayaan yang rendah. Kedua, kualitas dan komposisi pembiayaan, dapat dikatakan bank yang memili tingkat diversifikasi rendah fokus pada aktivitas pembiayaan yang rendah, sehingga memiliki risiko yang lebih rendah daripada

bank dengan diversifikasi tinggi namun pada asset-aset yang berisiko. Maka dapat disimpulkan dalam mendiversifikasi pembiayaan perlu mempertimbangkan kualitas pembiayaan yang akan disalurkan.

4.6 Analisis NPF antar Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan fixed effect model, masing-masing bank umum syariah memiliki intersep cross-section yang berbeda. Dalam hal ini, setiap Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki kekuatan yang berbeda dalam mengimplementasikan variabel independen yang digunakan dalam menekan angka NPF. Nilai intersep cross-section dari setiap Bank Umum Syariah yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.8
Nilai Intersep BUS

	BUS	Cross-section
1	Bank Jabar Banten	0.290024
2	Bank Muamalat	1.330156
3	Bank Victorial	-0.029101
4	Bank Bukopin	0.673558
5	Bank BNI Syariah	-0.709615
6	Bank BCA Syariah	-3.703341
7	Bank BRI Syariah	0.925603
8	Bank Syariah Mandiri	1.618802
9	Bank Mega Syariah	-0.572435

Berdasarkan tabel 4.2 di atas Non Performing Financing terendah Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank BCA Syariah sebesar -3.703341.

Berdasarkan data setiap tahunnya Bank BCA memiliki nilai NPF dibawah satu persen, Bank BCA memiliki rasio pencadangan yang cukup yaitu ± 200 persen setiap tahunnya dan lebih dari 90% pembiayaan BCA syariah berada pada pembiayaan modal dan investasi (OJK, 2019).



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana tujuan penelitian ini, yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang telah diuji diantaranya CAR, DFR, BOPO, Total Aset, dan Diversifikasi Pembiayaan. Melalui hasil analisis di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel dengan rasio kecukupan modal dan mampu menunjukkan keamanan bank dengan mengatasi dan menanggung risiko peningkatan pembiayaan bermasalah. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.
2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel indikator pembiayaan yang dapat mengimbangi kewajiban bank untuk memenuhi permintaan nasabah terutama deposito untuk menarik kembali yang dititipkan dan sudah digunakan oleh bank. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variable indicator efisien perbankan dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.
4. Total Aset sebagai variabel yang mencerminkan keamanan perbankan dalam menghasilkan laba yang besar menjadi indicator penting menekan tingkat NPF. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini total asset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF.
5. Diversifikasi Pembiayaan sebagai variabel sebagai instrument pengendali tingkat NPF. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini diversifikasi pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan kesimpulan. Implikasi yang penulis berikan yaitu khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu :

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berpengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan cadangan modal yang dimiliki, NPF juga meningkat. Bank Syariah dapat membuat kebijakan

pembiayaan selektif agar kecukupan modal yang dimiliki dapat menekan kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah (NPF).

2. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan tingginya jumlah dana pihak ketiga yang dialihkan untuk kegiatan pembiayaan ketimbang investasi berbentuk kas, sehingga bank Syariah perlu meningkatkan pengawasan terhadap penyaluran pembiayaan.
3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini mengindikasikan rendahnya kualitas pengelolaan manajemen yang tercermin pada biaya operasional pemberian pembiayaan lebih besar dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Oleh karena itu, Bank Syariah perlu meningkatkan proporsi *current account and saving account* (CASA) atau dana murah yang lebih tinggi ketimbang deposito dalam Dana Pihak Ketiga (DPK). Selain itu, Bank Syariah perlu menyusun langkah efisien pemanfaatan teknologi secara maksimal guna menyalurkan pembiayaan dengan lebih selektif untuk meningkatkan pendapatan operasional.
4. Variabel Total Aset memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan menjadi sumber pendapatan utama bagi perbankan. Perbankan Syariah perlu mengalokasi aktiva dan penggunaan asset produktif yang semestinya disalurkan.

5. Variabel Diversifikasi Pembiayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPF. Hal ini menunjukkan diversifikasi tidak selalu menjamin pengurangan risiko pembiayaan. Maka, perbankan Syariah perlu melakukan monitoring komposisi pembiayaan secara berkala, dan mendiversifikasi pembiayaan dengan mempertimbangkan kualitas pembiayaan yang akan disalurkan.



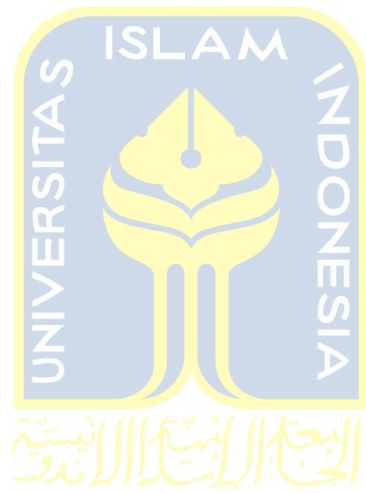
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2014). *Pengantar Ekonometrika* (1st ed). EKONESIA.
- Alissanda, D. G. (2015). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap Non Performing Finance (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2011-2013. *Prosiding Penelitian SPeSIA*, 151–156.
- Andriani, N. (2011). *YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2007-2011*.
- Asnaini, S. W. (2014). Asnaini: Fakor-Faktor Yang Memp engaruhi Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indoensia. *Jurnal TEKUN*, V(02), 264–280.
- Auliani, M. M. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Auliani, M. M., & Syaichu. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–14.
- Bank Indonesia. (2002). *Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*. 4.
<http://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/Documents/cetakbirups.pdf>
- Baroroh, H. (2020). Kinerja Pembiayaan Perbankan Syariah : Indikasi Moral Hazard. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 39–60.
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal>
- Barus, A. C., Operasional, B., Operasional, P., & Operasional, B. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI*. 6, 113–122.
- Christianti, A., Kredit, D., & Bank, K. (2011). *Diversifikasi kredit terhadap profitabilitas dan probabilitas kegagalan bank*. 15(3), 428–436.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan* (2th ed.). Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009*. (Edisi Kedu). Ghalia Indonesia.
- Dewi, P. K., Mulyadi, & A. (2015). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr Dan Nim Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jaffa*, 03(01), 17–30.

- Effendi, J., Thiarany, U., & Nursyamsiah, T. (2017). Factors Influencing Non-Performing Financing (NPF) at Sharia Banking. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 25(1), 109. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1540>
- Firdaus, R. N. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Dinar*, 3(1), 82–108.
- Iriani, L. D., & Yuliadi, I. (2015). The effect of macroeconomic variables on non performance financing of Islamic Banks in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(2), 120–134. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol7.iss2.art5>
- Ismail. (2010a). *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*.
- Ismail. (2010b). *Manajemen Perbankan*. Kencana Prenada Media Group.
- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47–59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>
- K Wulandari, S Hermanto, S. F. (2020). *Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia NON PERFORMING FINANCING ANALYSIS WITH REGARD TO A GENERAL AND MICRO SEGMENT ON*. 6(1), 26–36.
- Kamaludin, Darmansyah, & Usman, B. (2015). Determinan non performing loan (npl) pada industri perbankan (bukti empiris perusahaan go publik di bursa efek indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 547–556.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Fundamentals Of Islamic Finance and Banking* (Vol. 4, Issue 1).
- Kuncoro, M., & S. (2012). (2012). *Manajemen Perbankan Teoridan Aplikasi ; Edisi II*. Yogyakarta: BPFE. (Edisi II). BPFE.
- Kurniawansyah, D. (2016). *Profit Loss Sharing Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari ' ah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi*. 1–26.
- Lubis, A. F. (2016). *ANALISIS PERTUMBUHAN TOTAL ASSET PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. 1*.
- M., A., & Firmansyah. (2019). *MANAJEMEN BANK SYARIAH* Andrianto, SE., M. Ak. Dr. M. Anang Firmansyah, SE., MM.

- Mat Rahim, S.R & Zakaria, R. H. (2013). Comparison on stability between Islamic and conventional banks in Malaysia. *Journal of Islamic Economics Banking and Finance*, 9, 131–149.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2011). *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Nihayah, A. Z., & Walyoto, S. (2018). Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking. *Of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 23–38.
- OJK. (2017). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- OJK. (2018). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- OJK. (2019). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699.
- OJK, 2013. (2013). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013*. 1–82.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan 2 Tahun 2020*. https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LPIP_TW_I_2020.pdf
- Pratama, D. (2017). *Analisis Pengaruh Growth, Leverage, Form Size, dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset*.
- Sari, N., & Amran, E. (2019). Determinasi Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5170>
- Saufi, M. (2018). *ANALISIS PENGARUH DIVERSIFIKASI PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS dan NON PERFORMING FINANCING (NPF) Studi Kasus di Perbankan Syariah di Indonesia*. 2, 227–249.
- setiawan, chandra. (2017). *Banks Efficiency and the Determinants of Non-Performing Financing of Full-Fledged Islamic Banks in Indonesia*. January. <https://doi.org/10.31227/osf.io/htbmy>
- Setiawan, C., & Bagaskara, B. P. (2016). Issue: 1 1816 Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Research Journal. *Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Research Journal*, 5, 1. www.globalbizresearch.org
- Soebagio, H. (2005). *“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non*

- Performing Loan NPL Pada Bank Umum Komersial.” Universitas Diponegoro.*
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel, Ekonesia*. Ekonosia.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La_Riba*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol3.iss1.art2>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. alfabeta.
- Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Suryani, S. (2011). Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.21580/ws.19.1.212>
- Trinugroho, I., Risfandy, T., & Ariefianto, M. D. (2018). Trinugroho, I. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 349–358. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.07.006>
- Vanni, K. M., & Rokhman, W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 306. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2776>
- Wibowo, A. S., & Wahyu, S. (2017). Pengaruh variabel makro dan mikro ekonomi terhadap pembiayaan bermasalah pada bank syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1), 96–112.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviws*. UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. In *Jakarta : Ekonesia*.
- Widarjono, Agus, Anto, M. B. H., & Fakhrunnas, F. (2020). *Financing Risk in Indonesian Islamic Rural Banks : Do Financing Products Matter ?**. 7(9), 305–314. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.305>
- Wijoyo, S. (2016). Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap Non-Performing Finance. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(6), 513–525.
- Yulianto, A. (2016). *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposits*. 5(1), 210–218.



LAMPIRAN

Lampiran I

Variabel Independen dan Dependen

Meliputi NPF, CAR, FDR, BOPO, Total Aset dan Diversifikasi Pembiayaan periode kuartal satu 2015 sampai dengan kuartal dua tahun 2020 (Q1:2015-Q22020).

Bank	Tahun	Bulan	CAR	FDR	NPF	BOPO	ASET	FINDIV
Bank Jabar Banten	2015	Jun	0.00	0.00	0.00	0.00	6,267,060	0.58
		Sept	22.44	103.48	4.50	104.25	6,105,606	0.58
		Des	22.53	104.75	4.45	98.78	6,439,966	0.58
	2016	Mar	24.58	92.53	4.26	95.12	6,745,613	0.63
		Jun	20.93	93.67	13.54	106.12	7,023,692	0.62
		Sept	23.10	107.42	4.06	118.66	6,934,751	0.63
		Des	18.25	98.73	4.94	122.77	7,441,653	0.64
	2017	Mar	17.96	87.70	4.80	97.76	7,570,517	0.64
		Jun	18.74	89.14	3.58	108.03	7,712,685	1
		Sept	13.11	97.14	2.10	132.49	7,437,751	1
		Des	16.25	91.03	2.85	134.63	7,713,558	1
	2018	Mar	17.54	89.82	3.26	97.37	7,127,660	1
		Jun	17.62	90.16	3.38	95.32	6,849,611	1
		Sept	16.29	98.66	3.22	94.46	6,584,205	1
		Des	16.43	89.85	1.96	94.66	6,741,449	1
	2019	Mar	15.95	93.83	1.80	95.04	6,636,490	0.57
		Jun	16.30	91.25	1.70	95.46	7,003,253	0.57
		Sept	15.19	91.84	1.79	95.97	7,321,301	0.57
		Des	0.00	0.00	0.00	0.00	7,723,202	0.58
	2020	Mar	15.68	96.29	1.89	95.09	7,330,677	0.58
Jun		16.04	100.67	1.78	95.22	7,354,513	1	
MUAMALAT	2015	Jun	14.91	99.05	3.81	94.84	55,859,682	0.46

		Sept	13.71	84.49	4.34	97.41	56,502,413	0.46
		Des	12.36	81.99	4.05	94.78	55,786,398	0.46
	2016	Mar	5.56	99.11	0.25	54.77	53,712,592	0.47
		Jun	12.78	96.47	4.61	99.90	52,695,732	0.47
		Sept	12.75	95.13	1.92	98.89	54,105,544	0.47
		Des	12.74	90.93	1.40	97.76	55,786,398	0.46
	2017	Mar	12.83	89.00	2.92	98.19	54,827,513	0.46
		Jun	12.94	86.14	3.74	97.40	58,602,532	0.46
		Sept	11.58	84.41	3.07	98.10	57,711,079	0.46
		Des	13.62	88.41	2.75	97.68	61,696,920	0.46
	2018	Mar	10.16	84.37	3.45	98.03	57,283,526	0.46
		Jun	15.92	79.03	0.88	92.78	55,202,239	0.45
		Sept	12.12	73.18	2.50	94.38	54,850,713	0.47
		Des	12.34	71.17	2.58	98.24	57,227,276	0.46
	2019	Mar	12.58	68.05	3.35	99.13	55,151,654	0.46
		Jun	12.01	68.51	4.53	99.04	54,572,539	0.45
		Sept	12.42	0.00	4.64	98.83	53,507,715	0.45
		Des	0.00	73.78	0.00	0.00	50,555,519	0.44
	2020	Mar	12.12	74.81	4.98	97.94	49,428,095	0.44
		Jun	12.13	74.16	4.97	98.19	48,650,565	0.44
VICTORIAL	2015	Jun	20.39	85.73	3.53	90.02	1,458,145	0.51
		Sept	19.87	102.11	4.40	99.74	1,337,174	0.52
		Des	16.14	95.29	4.82	119.19	1,379,266	0.53
	2016	Mar	16.05	95.07	4.79	133.20	1,206,294	0.53
		Jun	15.88	95.93	4.59	177.90	1,212,903	0.55
		Sept	14.20	97.79	3.82	163.41	1,248,455	0.55
		Des	15.98	100.67	3.36	131.34	1,625,183	0.63
	2017	Mar	24.44	86.19	4.96	98.86	1,581,785	0.61
		Jun	22.36	92.13	4.38	98.01	1,612,198	0.55
		Sept	21.03	79.60	4.09	97.07	1,915,350	0.55
		Des	19.29	83.59	4.08	96.02	2,003,114	0.54
	2018	Mar	19.39	77.16	3.71	96.59	2,100,240	0.52
		Jun	22.94	83.05	1.33	96.62	2,048,306	0.55
		Sept	21.18	90.60	4.05	95.64	1,990,341	0.60

	2019	Des	22.07	82.78	3.41	96.38	2,126,019	0.61	
		Mar	23.85	81.38	2.58	96.45	1,727,968	0.67	
		Jun	18.50	77.84	4.08	97.87	1,811,023	0.62	
		Sept	18.04	73.81	3.42	99.16	2,182,589	0.56	
		Des	0.00	0.00	0.00	0.00	2,262,450	0.68	
	2020	Mar	20.12	79.08	3.52	98.17	2,082,172	0.68	
		Jun	21.78	79.85	3.62	99.78	2,105,317	0.67	
	BUKOPIN	2015	Jun	14.91	99.05	3.81	94.84	5,215,803	0.44
Sept			13.71	96.09	3.49	96.26	56,502,413	0.46	
Des			16.31	90.56	2.74	91.99	5,827,154	0.45	
2016		Mar	15.62	92.14	2.34	88.95	53,712,592	0.00	
		Jun	14.82	92.25	2.37	89.88	52,695,732	0.00	
		Sept	15.06	87.95	2.05	89.74	54,105,544	0.00	
		Des	15.15	88.18	4.66	109.62	7,019,599	0.45	
2017		Mar	16.71	91.58	1.69	94.12	6,401,365	0.44	
		Jun	16.41	89.42	2.25	95.44	6,990,618	0.43	
		Sept	18.68	84.24	3.10	96.54	7,579,230	0.43	
		Des	19.20	82.44	4.18	99.20	7,166,257	0.48	
2018		Mar	19.25	82.93	3.86	98.81	57,283,526	0.46	
		Jun	19.65	89.53	4.94	97.61	55,202,239	0.45	
		Sept	17.92	91.48	4.89	97.22	54,850,713	0.46	
		Des	12.34	73.18	2.58	98.24	6,328,446	0.75	
2019		Mar	19.61	84.00	4.02	99.75	6,519,994	0.76	
		Jun	15.99	86.40	4.36	99.44	6,275,004	0.75	
		Sept	16.23	93.59	4.18	99.96	6,229,087	0.74	
		Des	0.00	0.00	0.00	0.00	6,739,724	0.75	
2020		Mar	14.45	109.87	4.29	98.86	6,064,919	0.73	
		Jun	14.67	161.11	4.96	99.08	5,492,809	0.73	
BNI		2015	Jun	15.11	96.65	1.38	90.39	20,854,054	0.61
			Sept	15.38	89.65	1.33	91.60	22,754,200	0.61
			Des	15.48	91.94	1.46	89.63	23,017,667	0.57
	2016	Mar	15.85	86.26	1.59	85.37	24,677,029	0.59	
		Jun	15.56	86.92	1.50	85.88	25,676,278	0.58	
		Sept	15.82	85.79	1.41	86.28	25,676,278	0.58	

	2017	Des	14.92	84.57	1.64	86.88	28,314,175	0.58	
		Mar	14.44	82.32	1.63	87.29	29,861,506	0.54	
		Jun	14.33	84.44	1.76	86.50	30,746,068	0.55	
		Sept	14.90	81.40	1.72	87.62	32,042,805	0.56	
		Des	20.14	80.21	1.50	87.62	34,822,442	0.50	
	2018	Mar	19.42	71.98	1.67	86.53	38,543,165	0.50	
		Jun	19.24	77.42	1.76	85.43	37,773,338	0.51	
		Sept	19.22	80.03	1.86	85.49	38,945,980	0.48	
		Des	19.31	79.62	1.52	85.37	41,048,545	0.48	
	2019	Mar	18.23	76.42	1.65	82.96	44,002,301	0.47	
		Jun	18.38	87.07	1.67	79.85	42,493,610	0.45	
		Sept	18.73	84.74	1.69	80.67	43,915,598	0.46	
		Des	18.88	74.31	1.44	81.26	49,980,235	0.45	
	2020	Mar	19.29	71.93	1.72	76.53	51,128,001	0.46	
		Jun	20.66	71.67	1.88	82.88	50,764,604	0.46	
	BCA	2015	Jun	23.56	94.13	0.48	94.89	3,390,818	0.38
			Sept	36.60	102.09	0.44	94.61	3,690,180	0.38
			Des	34.30	94.41	0.52	94.14	4,349,580	0.00
			Mar	39.16	92.76	0.40	94.07	4,406,552	0.40
		2016	Jun	37.93	99.60	0.47	92.87	4,343,456	0.40
Sept			37.12	97.56	0.33	90.46	4,637,703	0.36	
Des			36.78	90.12	0.21	89.18	4,995,607	0.40	
Mar			35.26	83.44	0.17	92.97	5,368,251	0.40	
2017		Jun	30.99	91.51	0.18	92.56	5,430,155	0.36	
		Sept	31.99	88.70	0.20	87.76	5,648,875	0.40	
		Des	29.39	88.49	0.04	87.20	5,961,174	0.36	
		Mar	27.73	88.36	0.41	88.39	6,117,212	0.36	
2018		Jun	25.00	91.15	0.31	87.84	6,439,838	0.36	
		Sept	24.80	89.43	0.29	87.96	6,644,158	0.36	
		Des	24.27	88.99	0.28	87.43	6,644,158	0.36	
		Mar	25.68	86.76	0.42	90.14	6,957,112	0.36	
2019	Jun	25.67	87.31	0.62	89.04	7,035,909	0.40		
	Sept	43.78	88.68	0.53	89.20	8,122,533	0.36		
	Des		0	0	0	8,634,374	0.40		
	Mar								

	2020	Mar	38.36	96.39	0.24	90.00	8,353,839	0.40	
		Jun	38.45	94.40	0.21	89.53	8,516,962	0.41	
BRI	2015	Jun	14.91	0	0	0	21,627,334	0.46	
		Sept	13.82	86.61	3.86	93.91	22,814,816	0.46	
		Des	13.94	84.16	3.89	93.79	24,230,247	0.46	
	2016	Mar	14.66	82.73	3.90	90.47	27,687,188	0.45	
		Jun	14.06	87.92	3.83	90.41	24,953,941	0.45	
		Sept	14.30	83.98	3.89	90.99	25,568,485	0.45	
		Des	20.63	81.47	3.19	91.33	21,627,334	0.45	
	2017	Mar	21.14	77.56	3.33	93.67	28,506,856	0.45	
		Jun	20.38	76.79	3.50	92.78	29,900,404	0.45	
		Sept	20.98	73.14	4.02	92.03	30,422,031	0.45	
		Des	20.29	71.87	4.72	95.24	31,543,384	0.45	
	2018	Mar	23.95	68.70	4.10	90.75	34,733,951	0.42	
		Jun	29.31	77.78	4.23	89.92	36,140,568	0.41	
		Sept	30.07	76.40	4.30	91.49	36,177,022	0.41	
		Des	29.72	75.49	4.97	95.32	37,915,084	0.41	
	2019	Mar	27.82	79.55	4.34	95.67	38,560,841	0.42	
		Jun	26.88	85.25	4.51	96.74	36,792,828	0.42	
		Sept	26.55	90.40	3.97	96.78	37,052,848	0.42	
		Des	0	0	0	0	43,123,488	0.42	
	2020	Mar	21.99	92.10	2.95	90.18	42,229,396	0.43	
		Jun	23.73	91.01	2.49	89.93	49,580,078	0.46	
	BSM	2015	Jun	11.97	85.01	4.70	96.16	66,953,689	0.50
			Sept	11.84	84.49	4.34	97.41	67,120,476	0.50
			Des	12.85	81.99	4.05	94.78	70,369,709	0.50
2016		Mar	13.39	80.16	4.32	94.44	74,241,902	0.50	
		Jun	13.69	82.31	3.74	93.76	72,022,855	0.50	
		Sept	13.50	80.40	3.63	93.93	74,241,902	0.50	
		Des	14.01	79.19	3.13	94.12	78,831,722	0.50	
2017		Mar	14.40	77.75	3.16	93.82	80,012,307	0.49	
		Jun	14.37	80.03	3.23	93.89	81,901,309	0.49	
		Sept	14.92	78.29	3.12	94.22	84,087,348	0.50	
		Des	15.89	77.66	2.71	94.44	87,939,774	0.49	

	2018	Mar	15.59	73.92	2.49	91.20	92,976,854	0.48	
		Jun	15.62	75.47	2.75	90.09	92,813,105	0.48	
		Sept	16.46	79.08	2.51	89.73	93,347,112	0.43	
		Des	16.26	77.25	1.56	90.68	98,341,116	0.42	
	2019	Mar	15.62	79.39	1.29	86.03	98,553,229	0.42	
		Jun	15.84	81.63	1.21	83.91	112,291,867	0.42	
		Sept	16.08	81.41	1.07	83.28	102,782,933	0.42	
		Des	0	0	0	0	112,291,867	0.42	
	2020	Mar	16.43	74.13	0.95	82.87	114,746,985	0.42	
		Jun	17.41	74.16	0.88	81.26	114,401,530	0.42	
	MEGA	2015	Jun	16.54	94.92	3.07	104.80	5,382,671	0.96
			Sept	17.81	98.86	3.08	102.33	5,050,808	0.96
Des			18.74	98.49	3.16	99.51	5,559,820	0.96	
2016		Mar	22.22	95.85	3.25	84.92	5,561,738	0.96	
		Jun	22.86	95.97	3.03	89.07	5,478,501	0.96	
		Sept	22.97	98.13	2.83	89.50	5,763,548	0.96	
		Des	23.53	95.24	2.81	88.16	6,135,241	0.85	
2017		Mar	25.76	97.56	2.95	88.82	6,011,953	0.85	
		Jun	20.89	96.06	2.79	88.80	6,536,423	0.85	
		Sept	21.94	91.57	2.80	89.42	6,306,950	0.96	
		Des	22.19	91.05	2.75	89.16	7,034,300	0.96	
2018		Mar	23.41	94.26	2.61	93.58	6,637,732	0.96	
		Jun	23.41	94.26	2.61	93.58	6,644,658	0.95	
		Sept	23.41	94.26	2.61	93.58	6,628,968	0.69	
		Des	20.54	90.88	1.96	93.84	7,336,342	0.96	
2019		Mar	21.05	99.23	1.72	94.91	7,327,159	0.96	
		Jun	20.45	99.23	1.72	94.91	7,511,173	0.59	
		Sept	20.45	99.23	1.72	94.91	7,507,025	0.59	
		Des	0.00	0.00	0.00	0.00	8,007,676	0.59	
2020		Mar	19.37	97.24	2.24	93.08	8,173,359	0.96	
	Jun	19.28	83.73	1.94	92.81	8,622,345	0.49		

Lampiran II

Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/20 Time: 13:18				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157705	0.630631	-0.250075	0.8028
CAR	-0.061392	0.017531	-3.501950	0.0006
BOPO	0.048759	0.006434	7.578637	0.0000
FDR	-0.009713	0.007559	-1.284952	0.2004
ASET	-4.56E-10	4.24E-09	-0.107516	0.9145
FINDIV	0.674903	0.610387	1.105698	0.2703
R-squared	0.337788	Mean dependent var		2.675053
Adjusted R-squared	0.319595	S.D. dependent var		1.683225
S.E. of regression	1.388436	Akaike info criterion		3.525628
Sum squared resid	350.8514	Schwarz criterion		3.628918
Log likelihood	-325.4090	Hannan-Quinn criter.		3.567477
F-statistic	18.56727	Durbin-Watson stat		0.931116
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/11/20 Time: 13:40				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.280776	0.643396	0.436397	0.6631
CAR	0.057107	0.021611	2.642520	0.0090
FDR	-0.004430	0.006437	-0.688139	0.4923
BOPO	0.029139	0.005843	4.987222	0.0000
ASET	-2.30E-08	8.89E-09	-2.585743	0.0105
FINDIV	-0.508970	0.722566	-0.704393	0.4821
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.601139	Mean dependent var	2.675053	
Adjusted R-squared	0.571339	S.D. dependent var	1.683225	
S.E. of regression	1.102044	Akaike info criterion	3.103761	
Sum squared resid	211.3233	Schwarz criterion	3.344772	
Log likelihood	-277.7535	Hannan-Quinn criter.	3.201409	
F-statistic	20.17249	Durbin-Watson stat	1.588116	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV

Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: NPF				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/11/20 Time: 15:18				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.301345	0.648496	-0.464683	0.6427
CAR	0.018995	0.019463	0.975964	0.3304
FDR	-0.003995	0.006383	-0.625905	0.5322
BOPO	0.034025	0.005704	5.965137	0.0000
ASET	-6.93E-09	6.68E-09	-1.038162	0.3006
FINDIV	0.106379	0.673251	0.158008	0.8746
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.751114	0.3172
Idiosyncratic random			1.102044	0.6828
Weighted Statistics				
R-squared	0.329982	Mean dependent var		0.815933
Adjusted R-squared	0.311575	S.D. dependent var		1.379655
S.E. of regression	1.145558	Sum squared resid		238.8391
F-statistic	17.92689	Durbin-Watson stat		1.344214
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.177890	Mean dependent var		2.675053
Sum squared resid	435.5681	Durbin-Watson stat		0.737085

Lampiran V
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FIXED				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	14.360627	(8,174)	0.0000	
Cross-section Chi-square	95.311006	8	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/17/20 Time: 17:05				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.157705	0.630631	-0.250075	0.8028
CAR	-0.061392	0.017531	-3.501950	0.0006
FDR	-0.009713	0.007559	-1.284952	0.2004
BOPO	0.048759	0.006434	7.578637	0.0000
ASET	-4.56E-10	4.24E-09	-0.107516	0.9145
FINDIV	0.674903	0.610387	1.105698	0.2703
R-squared	0.337788	Mean dependent var	2.675053	
Adjusted R-squared	0.319595	S.D. dependent var	1.683225	
S.E. of regression	1.388436	Akaike info criterion	3.525628	
Sum squared resid	350.8514	Schwarz criterion	3.628918	
Log likelihood	-325.4090	Hannan-Quinn criter.	3.567477	
F-statistic	18.56727	Durbin-Watson stat	0.931116	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran VI
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: FIXED				
Test cross-section random effects				
<hr/>				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<hr/>				
Cross-section random		19.657707	5	0.0014
<hr/>				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
<hr/>				
CAR	0.057107	0.018995	0.000088	0.0000
FDR	-0.004430	-0.003995	0.000001	0.6033
BOPO	0.029139	0.034025	0.000002	0.0001
ASET	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.0062
FINDIV	-0.508970	0.106379	0.068834	0.0190
<hr/>				
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: NPF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/16/20 Time: 13:50				
Sample: 2015Q2 2020Q2				
Periods included: 21				
Cross-sections included: 9				
Total panel (unbalanced) observations: 188				
<hr/>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<hr/>				
C	0.280776	0.643396	0.436397	0.6631
CAR	0.057107	0.021611	2.642520	0.0090
FDR	-0.004430	0.006437	-0.688139	0.4923
BOPO	0.029139	0.005843	4.987222	0.0000
ASET	-2.30E-08	8.89E-09	-2.585743	0.0105
FINDIV	-0.508970	0.722566	-0.704393	0.4821
<hr/>				
Effects Specification				
<hr/>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
<hr/>				

R-squared	0.601139	Mean dependent var	2.675053
Adjusted R-squared	0.571339	S.D. dependent var	1.683225
S.E. of regression	1.102044	Akaike info criterion	3.103761
Sum squared resid	211.3233	Schwarz criterion	3.344772
Log likelihood	-277.7535	Hannan-Quinn criter.	3.201409
F-statistic	20.17249	Durbin-Watson stat	1.588116
Prob(F-statistic)	0.000000		

